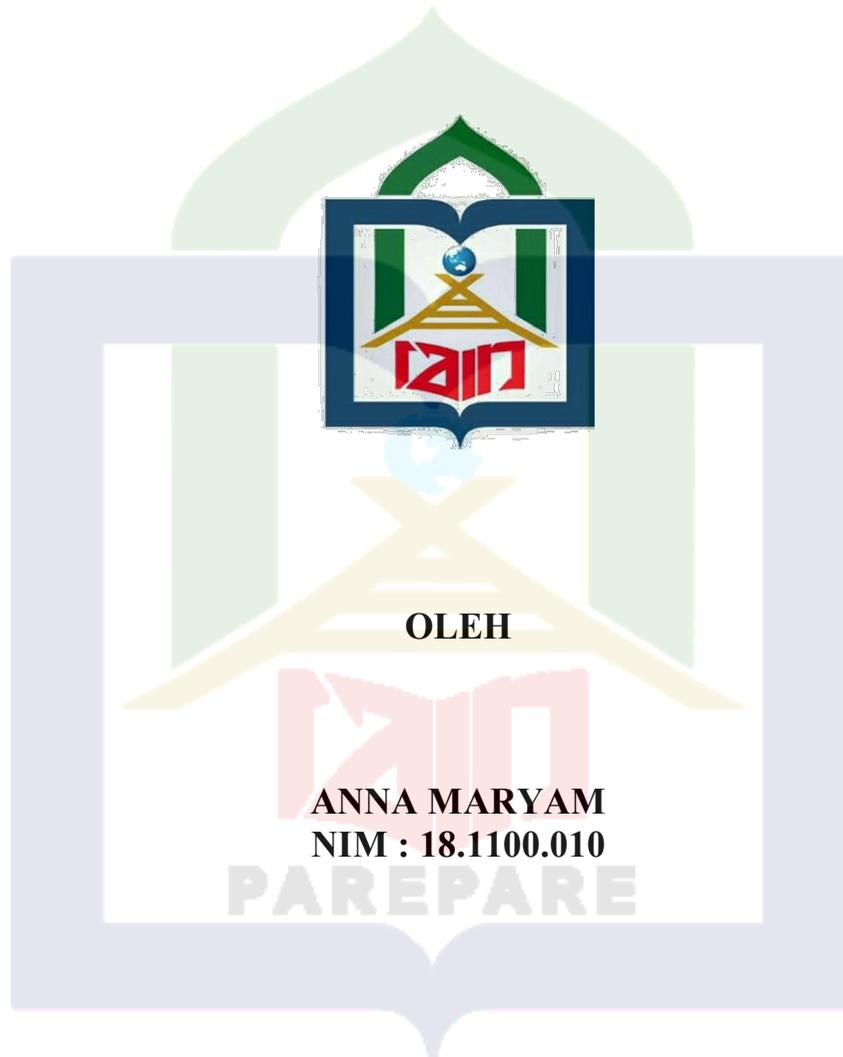


SKRIPSI

**PENDEKATAN INTEGRASI AGAMA DAN SAINS DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA
NEGERI 1 PAREPARE**



OLEH

**ANNA MARYAM
NIM : 18.1100.010**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

**PENDEKATAN INTEGRASI AGAMA DAN SAINS DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA
NEGERI 1 PAREPARE**



**OLEH
ANNA MARYAM
NIM. 18.1100.010**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pendekatan Integrasi Agama dan Sains
dalam Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam di SMA Negeri 1 Parepare.

Nama Mahasiswa : Anna Maryam

NIM : 18.1100.010

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah, IAIN
Parepare NOMOR: 1517 TAHUN 2021

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muzakkir, M.A.
NIP : 19641231 199403 1 030

Pembimbing Pendamping : Rustan Efendy, M.Pd.I.
NIP : 19830404 201101 1 008

(.....)
(.....)

Mengetahui :



Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pendekatan Integrasi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parepare

Nama Mahasiswa : Anna Maryam

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.010

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare
NOMOR: 1517 TAHUN 2021

Tanggal Kelulusan :
Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muzakkir, M.A. (Ketua) (.....)

Rustan Efendy, M.Pd.I. (Sekertaris) (.....)

Dr. Usman, M.Ag. (Penguji Utama I) (.....)

Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A. (Penguji Utama II) (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd. Sp

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah menurunkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya berupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada sang revolusioner Islam yang membawa agama Allah SWT, menjadi agama yang benar dan *Rahmatan Lil'alamin* yakni baginda Rasulullah Saw. beserta keluarganya, para sahabatnya, dan yang menjadi pengikut jejak beliau hingga akhir zaman kelak.

Selama penulisan skripsi ini tentunya penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah mendukung dan membimbing penulis. Sebagai rasa syukur tiada henti penulis haturkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada Allah dan rasul, teruntuk kedua orang tua tercinta ibunda Marwah dan ayahanda Muhammad Anas serta kakak tercinta Mardian Saputra yang telah menyayangi dan tiada hentinya untuk mendoakan. Beliau yang telah mendidik, memotivasi penulis dengan kasih sayangnya sehingga mampu menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga mengucapkan terimah kasih kepada Bapak Dr. Muzakkir, M.A. sebagai pembimbing utama dan Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. sebagai pembimbing

pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A. selaku Penasehat Akademik (PA) yang selama ini memberikan nasehat berupa masukan kepada penulis.
4. Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan pelayanan kepada mahasiswa Pendidikan Agama Islam selama kuliah di kampus IAIN Parepare.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak H. Muhammad Nasir, S.Ag., M.A., Bapak Dr. Khayadi, S.Ag., M.A., Ibu Hj. Marwah, S.Ag. dan Bapak Irwan, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parepare yang sangat baik dan memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.

8. Bapak dan Ibu Guru SMA Negeri 1 Parepare yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sangat baik dalam memberikan informasi dan bantuan kepada penulis ketika melakukan penelitian.
9. Saudara(i) seperjuangan, sahabat, senior, yaitu Wahyunita, Reski Afianti, Debby Faradillah, Resma, Nur Esa, Heny Almaida, Hermawan, Kak Zaknur dan teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selama ini memberikan motivasi, arahan dan bimbingan, serta telah bersedia membantu dalam skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan PPL di SMA Negeri 1 Parepare serta seperjuangan KPM Kecamatan Maiwa, Desa Tanete.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebaikan kepada semuanya sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat pahala-Nya serta melipat gandakan segala perbuatan baiknya aamiin.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna akan tetapi besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Parepare, 28 Desember 2022

Penulis



ANNA MARYAM

NIM. 18.1100.010

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Anna Maryam

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.010

Tempat Tanggal Lahir : Parepare, 03 November 1999

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Pendekatan Integrasi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 28 Desember 2022

Penulis



ANNA MARYAM

NIM. 18.1100.010

ABSTRAK

Anna Maryam. *Pendekatan Integrasi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parepare.* (dibimbing oleh Bapak Muzakkir dan Bapak Rustan Efendy).

Pendekatan integrasi agama dan sains dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bermaksud bahwa bagaimana mengintegrasikan yaitu memadukan, membenamkan, memasukkan dan lain sebagainya antara ilmu dan agama, sehingga ilmu tidak lepas dari agama dan agama juga tidak lepas dari ilmu. Dengan demikian maka, ilmu pengetahuan umum harus ditanamkan agama didalamnya, baik itu berupa etika, moral dan nilai-nilai universal atau berupa teks secara formal lahiriyahnya. Ilmu dan agama itu saling menyapa dan bekerja sama antara satu ilmu dengan ilmu yang lain sehingga didalam ilmu-ilmu tersebut sudah secara otomatis terjalin integrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pelaksanaan pendekatan integrasi agama dan sains dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parepare.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Parepare dengan waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 1 bulan mulai Januari-Februari. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu kredibilitas, trasferability, dependability dan konfirmability sedangkan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Parepare berdasarkan pada Kurikulum, Silabus dan RPP, 2) Konsep Pendekatan Integrasi Agama dan Sains dalam Pembelajaran PAI yaitu ilmu agama dibuktikan dengan fakta sains serta dalam pelaksanaannya terlihat beberapa model integrasi seperti Informatif, Konfirmatif, Komplementasi, Induktifikasi dan Verifikasi. 3) Pelaksanaan pendekatan integrasi agama dan sains dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Parepare berdasarkan pada kurikulum yang berlaku serta menggunakan metode dan model pembelajaran dari masing-masing guru dalam melakukan pengintegrasian agama dan sains didalam kelas sehingga menghasilkan pemahaman yang kompleks terhadap peserta didik.

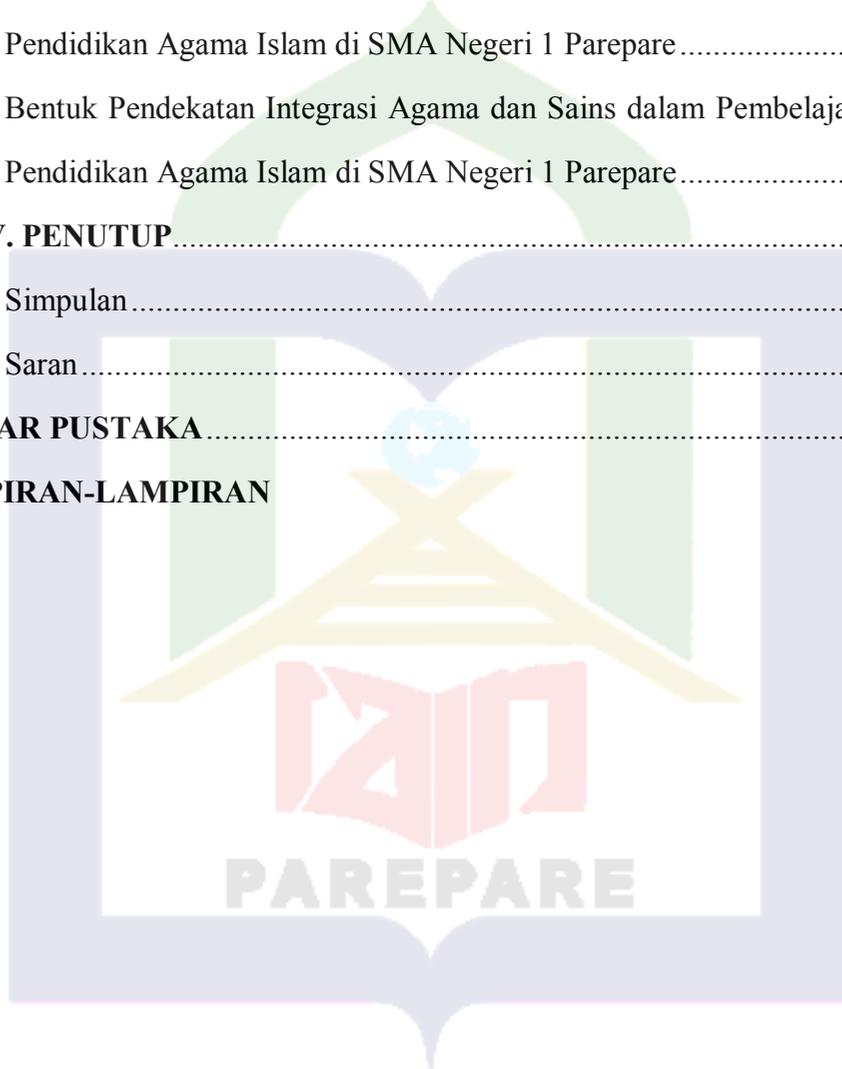
Kata Kunci: Pendekatan Integrasi, Agama, Sains.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRASLITERASI	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relavan	8
B. Tinjauan Teori.....	10
1. Pendekatan Integrasi Agama dan Sains	10
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	24
C. Kerangka Konseptual	27
1. Pendekatan Integrasi.....	27
2. Agama.....	27

3. Sains.....	28
4. Pembelajaran.....	28
5. Pendidikan Agama Islam.....	29
6. Kerangka Pikir.....	29
BAB III. METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Fokus Penelitian.....	32
D. Jenis dan Sumber Data.....	33
1. Data Primer.....	33
2. Data Sekunder.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data.....	34
1. Observasi.....	34
2. Wawancara.....	35
3. Dokumentasi.....	36
F. Uji Keabsahan Data.....	36
1. Uji Kredibilitas.....	36
2. Uji Transferability.....	38
3. Uji Dependability.....	39
4. Uji Konfirmability.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
1. Reduksi Data.....	40
2. Penyajian Data.....	41
3. Conclusion Drawing.....	41

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Parepare	42
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parepare	47
C. Konsep Pendekatan Integrasi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parepare	61
D. Bentuk Pendekatan Integrasi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parepare	64
BAB V. PENUTUP	71
A. Simpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
4.1.	Kondisi Geografis Sekolah	42
4.2.	Jumlah Siswa di UPT SMA Negeri 1 Parepare	44
4.3.	Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Parepare	44



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.1.	Kerangka Pikir Penelitian	30



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
1	Penetapan Pembimbing Skripsi
2	Surat Izin Melakukan Penelitian
3	Surat Rekomendasi Melaksanakan Penelitian
4	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
5	Pedoman Wawancara
6	Surat Keterangan Wawancara
7	Jadwal Observasi
8	Dokumentasi
9	Biodata Penulis

PEDOMAN TRASLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	N	Es

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>‘Ain</i>	‘	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	—’	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (’)

b. Vokal

1). Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>Dammah</i>	U	U

2). Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
أَوْ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *haulā*

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَـ/أِي	<i>Fathah dan Alif</i> atau <i>Ya</i>	Ā	a dan garis di atas

يٰٓ	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis diatas
وُ	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1). *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]

2). *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditranliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu`ima*

عُدُوٌّ : *‘Aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَـ*), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

h. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

i. Lafz al-jalalah (الله)

Kata"Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fi rahmatillah

j. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul
Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan
Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an
Nasir al-Din al-Tusi
Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid*, *Nasr Hamid* (bukan: *Zaid*, *Nasr Hamid Abu*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt	=	<i>subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallam</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata "edotor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : "dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah menjadi mata pelajaran yang keberadaannya terpisah dengan mata pelajaran yang lain, misalnya pada lembaga pendidikan umum dari SD hingga perguruan tinggi, Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran atau bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik sedangkan pada lembaga pendidikan keagamaan seperti madrasah maka, mata pelajaran pendidikan agama Islam terbagi menjadi beberapa mata pelajaran yang terdiri atas akidah dan akhlak, Al-Qur'an, hadis, fiqh dan sejarah kebudayaan Islam. Kedua jenis lembaga pendidikan tersebut, baik itu lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan keagamaan, pendidikan agama Islam tetap menjadi mata pelajaran yang terpisah artinya bahwa ruang lingkup dari mata pelajaran agama hanya memfokuskan pada prinsip dan aspek-aspek keagamaan itu sendiri yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadis tanpa mengaitkannya dengan kajian-kajian keilmuan secara umum seperti biologi, fisika, ekonomi dan sebagainya.¹

Berdasarkan hal tersebut maka problematika yang sedang melanda pendidikan agama saat ini adalah problem mengenai pendidikan dikotomik yaitu memisahkan antara agama dan ilmu pengetahuan umum sehingga perlunya pemecahan terhadap masalah tersebut yang dimana, sudah saatnya agama tidak dapat mengklaim bahwa agama merupakan entitas tunggal yang

¹ Afif Faizin, "Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Umum di SMP Tara Salvia" (*Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Jakarta*, 2018), h. 3.

mampu memberikan solusi terhadap berbagai kompleksitas kehidupan manusia dan begitu pun sebaliknya, ilmu pengetahuan umum juga tidak dapat berdiri sendiri dalam memberikan kemajuan peradaban manusia.

Fenomena pendidikan yang seperti itu, menimbulkan kesan bahwa Pendidikan Agama Islam berjalan tanpa dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi serta terdominasi oleh masalah-masalah yang bersifat normatif, ritual dan doktrin tentang hari akhir. Sedangkan pada pendidikan umum, hadir tanpa adanya sentuhan agama. Hal tersebut menggambarkan bahwa ilmu-ilmu agama berorientasi pada keakhiratan dan ilmu-ilmu umum pada keduniaan², sehingga ada pula pemikiran yang timbul disebagian umat Islam bahwa ilmu yang perlu dipelajari oleh umat Islam hanyalah ilmu-ilmu agama sedangkan pengetahuan umum tidak diperlukan.³ Berdasarkan hal tersebut maka, perlu disadari bahwa agama membutuhkan ilmu pengetahuan umum dan demikian juga ilmu pengetahuan umum membutuhkan agama sehingga memerlukan adanya integrasi antara agama dan ilmu.⁴ Sehubungan dengan hal tersebut, menurut Hasbi, dengan memadukan antara ilmu agama dengan ilmu umum, membuat peserta didik memiliki kemampuan berfikir yang tinggi *High Order Thinking Skilss* (HOTS) sehingga mendorong peserta didik untuk berfikir kreatif.⁵

² Afif Faizin, "Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Umum di SMP Tara Salvia" (*Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Jakarta*, 2018), h. 3.

³ Haidar Putra Dauliy, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2014), h. 144.

⁴ Yu'timaalahuyatazaka, 'Pendidikan Agama Berparadigma Integratif di Sekolah Dasar (Pendekatan Hermeneutis)', h.2.

⁵ M. Hasbi, 'Pendekatan CTL dan Efektifitasnya dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Candimulyo Magelang', *Jurnal Kependidikan Islam Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, 3. 2 (2008), h. 121.

Pendekatan integrasi agama dan sains dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bermaksud bahwa bagaimana mengintegrasikan yaitu memadukan, membenamkan, memasukkan dan lain sebagainya antara ilmu dan agama, sehingga ilmu tidak lepas dari agama dan agama juga tidak lepas dari ilmu. Dengan demikian maka, ilmu pengetahuan umum harus ditanamkan agama didalamnya, baik itu berupa etika, moral dan nilai-nilai universal atau berupa teks secara formal lahiriyahnya. Ilmu dan agama itu saling menyapa dan bekerja sama antara satu ilmu dengan ilmu yang lain sehingga didalam ilmu-ilmu tersebut sudah secara otomatis terjalin integrasi.⁶ Integrasi seperti itu diungkapkan oleh M. Amin Abdullah bahwa ilmu agama dapat saling menyapa dengan ilmu lainnya, bersinergi dalam memberikan manfaat bagi bangunan peradaban Islam kontemporer, tidak hanya dalam masalah konsep, namun juga implementasinya dalam dunia pendidikan Islam.⁷

Agama dan sains pada dasarnya saling berhubungan dan saling membutuhkan karena keimanan (agama) harus dikenali melalui sains agar dapat melawan berbagai fanatisme dan kependekan pemikiran.⁸ Agama dan sains memang seharusnya saling mendukung satu sama lain, bukan saling mencela dan saling mencari pembenaran sendiri, seperti yang dikatakan oleh Albert Einstein dalam Maksudin bahwa agama tanpa ilmu itu buta, ilmu tanpa agama itu lumpuh. Oleh sebab itu, hubungan agama dan sains ibarat

⁶ Yu'timaalahuyatazaka, 'Pendidikan Agama Berparadigma Integratif di Sekolah Dasar (Pendekatan Hermeneutis)', h. 2.

⁷ Faizin, 'Integrasi Agama dan Sains dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama', *Jurnal Ushuludin*, 25.1 (2017).

⁸ Umi Nurhayati, "Relasi antara Sains dan Agama menurut Armahedi Mahzar" (*Skripsi Sarjana; Jurusan Filsafat Agama: Yogyakarta*, 2014), h.7.

dua sisi mata uang yang tidak dapat berdiri sendiri dan tidak dapat dipisahkan.⁹

Sudut pandang Islam, kedua bidang ilmu tersebut bukanlah merupakan hal yang terpisah karena keduanya jenis ilmu yang sama-sama dari Allah SWT. artinya bahwa semua pengetahuan datangnya dari Allah SWT. yang dimana, sebagian diwahyukan kepada orang yang dipilih dan sebagian lain diperoleh dari manusia dengan menggunakan indra, akal dan fikiran.¹⁰

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Imran ayat 190-191.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۝ ١٩٠ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝ ١٩١

Terjemahnya :

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”¹¹

Adapun contoh pembuktian sains yang menggambarkan integrasi antara agama dan sains seperti dalam hadis tentang manfaat siwak berikut.

السِّوَاكُ مَطْهَرَةٌ لِلْفَمِ مَرْضَاءٌ لِلرَّبِّ

Artinya: siwak membuat mulut bersih dan membuat Allah SWT Ridha (HR. An Nasa’i, Ahmad, dll)

⁹ Maksudin, *Paradigma Agama Dan Sains Nondikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 3-4.

¹⁰ Adripen, ‘Reintegrasi Mata Pelajaran PAI ke dalam Mata Pelajaran Umum’, *Jurnal Ta’di’*, 11. 1 (2008), h. 25.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah* (Jakarta : Suara Agung, 2018), h. 461.

Hadis diatas salah satu contoh integrasi agama dan sains yang dimana berdasarkan hasil penelitian laboratorium bahwa batang ara (siwak) memiliki kandungan yang dapat menjaga gigi dari gangguan kerapuhan dan kebusukan serta merawat gusi. Selain dijelaskan didalam sebuah hadis, manfaat dari siwak tersebut juga telah dibuktikan melalui sains itu sendiri sehingga dengan mengintegrasikan agama dan sains dalam hal ini ilmu pengetahuan umum seperti biologi, fisika, ekonomi dan lain sebagainya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat membuat peserta didik berfikir secara kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di sekolah umum yaitu SMA Negeri 1 Parepare menyatakan bahwa SMA Negeri 1 Parepare adalah sekolah yang menerapkan integrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimana, pembelajaran Pendidikan Agama Islam diintegrasikan dengan ilmu pengetahuan umum, misalnya pembelajaran zakat dan waqaf yang diintegrasikan dengan ilmu matematika.¹²

Berdasarkan hal tersebut dan mengacu pada latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pendekatan Integrasi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parepare” sehingga didapatkan hasil atau output dari penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dirancang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parepare?

¹² Muhammad Nasir, Guru PAI SMA Negeri 1 Parepare, *wawancara* di SMA Negeri 1 Parepare tanggal 14 Juni 2021.

2. Bagaimana konsep pendekatan integrasi agama dan sains yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parepare?
3. Bagaimana bentuk pendekatan integrasi agama dan sains dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

1. Dapat mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parepare.
2. Dapat mengetahui konsep pendekatan integrasi agama dan sains yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parepare.
3. Dapat mengetahui bentuk pelaksanaan pendekatan integrasi agama dan sains dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parepare.

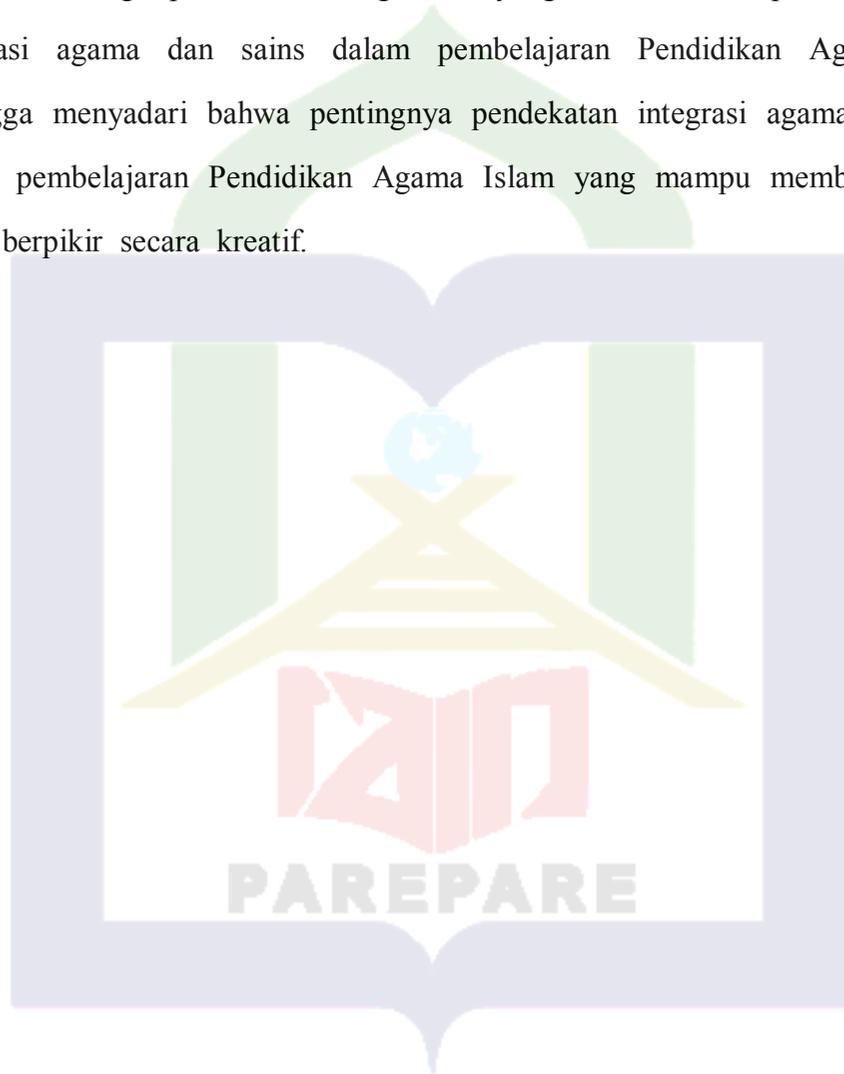
D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk memperkaya khazanah keilmuan Islam bagi peneliti, calon pendidik maupun pendidik, khususnya dalam hal pendekatan integrasi agama dan sains yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan juga dapat menjadi tambahan referensi ilmiah dan sebagai motivasi bagi peneliti lain yang berminat untuk mengkaji lebih dalam tentang pendekatan integrasi agama dan sains dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna untuk memberikan masukan yang konstruktif dan juga sebagai referensi bagi lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan keagamaan yang belum menerapkan pendekatan integrasi agama dan sains dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga menyadari bahwa pentingnya pendekatan integrasi agama dan sains dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mampu membuat peserta didik berpikir secara kreatif.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Afif Faizin, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018, dengan judul penelitian “Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Umum di SMP Tara Salvia”.¹³ Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada tujuan penelitiannya yang dimana, bertujuan untuk mengetahui bagaimana integrasi yang dilakukan pada Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran lainnya di sekolah umum sehingga hasil dari penelitian relevan tersebut, menunjukkan bahwa model integrasi Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Umum di SMP Tara Salvia mengacu kepada 10 model atau cara pembelajaran tematik terpadu terintegrasi dari Robin Forgarty yang dimana, salah satu model pembelajaran yang digunakan yaitu model laba-laba (*webbed*) yaitu mengaitkan materi pelajaran pada penerapan kehidupan sehari-hari dan situasi yang sedang terjadi. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tingkat jenjang pendidikan yang dimana, penelitian relevan melakukan penelitian pada sekolah umum tingkatan SMP sedangkan penelitian ini dilakukan pada tingkatan SMA.

Yulia Kurniawati, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014, dengan

¹³ Afif Faizin, “Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Umum di SMP Tara Salvia”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

judul penelitian "Integrasi Nilai dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Yogyakarta III".¹⁴ Hubungan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu membahas tentang suatu bidang ilmu yang kemudian diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta penelitian yang dilakukan juga yaitu jenis penelitian kualitatif sehingga pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan juga sama. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian relevan berfokus pada integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di sekolah keagamaan yaitu MAN sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada pendekatan integrasi agama dan sains yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum.

Muhammad Fajrul Bahri, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016, dengan judul penelitian "Integrasi-Interkoneksi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada Peserta Didik Kelas XI MAN Lab.UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta."¹⁵ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu berfokus untuk mengetahui bentuk integrasi yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, perbedaannya penelitian relevan selain integrasi, juga melihat dari segi interkoneksinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga mengkhususkan pada pembelajaran Al-Quran dan hadist karena penelitian relevan dilakukan di

¹⁴ Yulia Kurniawati, "Integrasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Yogyakarta III", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

¹⁵ Muhammad Fajrul Bahri, "Integrasi-Interkoneksi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits pada Peserta Didik Kelas XI MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

MAN sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dilakukan di sekolah umum yaitu SMA yang dimana, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, telah mencakup mata pelajaran akidah dan akhlak, fiqh, Al-Qur'an dan hadis dan sejarah kebudayaan Islam.

B. Tinjauan Teori

1. Pendekatan Integrasi Agama dan Sains

a. Pendekatan Integrasi

Pendekatan dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai sudut pandang bagi pendidik, baik guru dan dosen atau instruktur terhadap proses pembelajaran. Dari pengertian tersebut maka muncul pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approach*) dan pendekatan berpusat pada peserta didik (*student centered approach*). Pendekatan yang digunakan oleh pendidik pada proses pembelajaran akan berimplikasi luas terhadap strategi yang dipergunakan dalam pembelajaran bersangkutan. Pendekatan yang berpusat pada pendidik akan menurunkan pada sejumlah strategi pembelajaran diantaranya adalah strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran deduktif atau pembelajaran *expository*. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik akan menurunkan beberapa strategi pembelajaran seperti *discovery*, *inquiry* serta pembelajaran *induktif*.

Pendekatan akan menjadi kompas untuk menetapkan arah umum yang jelas dan terperinci tentang pembelajaran. Pendekatan juga bisa diartikan dengan serangkaian asumsi yang terkait langsung dengan hakekat pembelajaran.¹⁶ Tim Prima Pena menyatakan bahwa pendekatan adalah

¹⁶ Muhammad Yuami, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 204-205.

konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang sesuatu.¹⁷

Adapun menurut Richards and Rodgers dalam Yaumi menyatakan *an approach is a set of correlative assumption dealing with the nature of language teaching and learning*. Pendekatan menetapkan arah umum atau lintasan yang jelas untuk pembelajaran yang mencakup komponen yang lebih tepat atau terperinci.¹⁸

Secara etimologis, integrasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *integrate, integration* yang kemudian, diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia menjadi integrasi yang berarti menyatu-padukan, penggabungan atau penyatuan menjadi satu kesatuan yang utuh atau pemaduan.¹⁹

Ide pengintegrasian ilmu dikembangkan pertama kali oleh Muhammad Natsir. Beliau melihat bahwa mereka yang hanya mempelajari ilmu agama dan yang hanya mempelajari ilmu dunia sama-sama jauh dari agamanya. Sebab, dalam Al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 77, Allah SWT. berfirman:

وَأَتَّبِعْ فِيْمَا ءَاتَاكَ اللهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Terjemahnya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan

¹⁷ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi terbaru (Jakarta: Citra Media Press., tt).

¹⁸ Ahmad Salim, 'Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Madrasah', *Cedekia: Tarbiyah Prodi PAI*, 12.1 (2014), h. 36-37.

¹⁹ John M. Echlos dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 326.

janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.²⁰

Berdasarkan Al-Qur'an Surah Al-Qashash ayat 77 diatas, dijelaskan bahwa Allah SWT. memerintahkan kita agar hidup seimbang. Dengan demikian, Integrasi adalah keterpaduan antara nilai-nilai agama (dalam hal ini Islam), dengan ilmu pengetahuan pada umumnya.

Berdasarkan pengertian pendekatan dan integrasi diatas, maka Assegaf berpendapat, bahwa yang dimaksud dengan pendekatan integratif yaitu pendekatan yang ditujukan kepada keterpaduan kebenaran dengan adanya bukti-bukti yang ditemukan di alam semesta. Pendekatan integratif yang dimaksud bukan berarti antara berbagai ilmu tersebut dilebur menjadi satu bentuk ilmu yang identik, melainkan karakter, corak, dan hakikat antara ilmu tersebut terpadu dalam kesatuan dimensi material spiritual, akal wahyu, ilmu umum, dan ilmu agama.²¹

Integrasi ilmu agama dan ilmu umum adalah upaya untuk meleburkan polarisme antara agama dan ilmu yang diakibatkan pola pikir pengkutupan antara agama sebagai sumber kebenaran yang independen dan ilmu yang bercorak agama dengan ilmu-ilmu yang independen pula.

Sistem pendidikan Islam harus dibangun atas konsep kesatuan (integrasi) antara pendidikan jasmani dan ruhani sehingga mampu menghasilkan manusia muslim yang pintar secara fisik-biologis dan cerdas secara sosial, intelektual dan spiritual. Kedua hal tersebut perlu

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005).

²¹ Siti Athiroh, Yeti Dwi Herti dan Faiz Adittian, 'Pembelajaran Fiqih Materi Zakat Berwawasan Integratif Inklusif', *Jurnal El-Hamra: Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 4.1 (2019), h. 50.

diseimbangkan agar mampu menjadi pribadi-pribadi yang sempurna (*insan kamil*).²²

b. Agama

Agama secara terminologi adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan syariah (tata aturan/hukum peribadatan kepada Tuhan yang Mahakuasa), serta akidah akhlak (tata hubungan) manusia dengan Allah Swt. manusia dengan lingkungannya, manusia dengan kehidupan dunia akhirat.²³

Dick Hartoko menyebut agama dengan religi yaitu ilmu yang meneliti hubungan manusia dengan kudus dan hubungan itu direalisasikan dalam bentuk ibadah. Melanjutkan apa yang telah dijelaskan oleh Dick Hartoko tersebut, Siti Gazalba mengatakan bahwa “religi” berasal dari kata *relegere*. Kata “religi” mengandung makna berhati-hati. Sikap berhati-hati ini disebabkan dalam religi terdapat norma dan aturan yang ketat.²⁴

Harun Nasution menurut pengertian agama berdasarkan asal kata yaitu *al-din*, religi (*relegere, religare*) dan agama, *al-din* (semit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, kata tersebut mengandung arti menguasai, memadukan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Secara definitif, menurut Harun Nasution, agama adalah:²⁵

- 1) Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan ghaib yang harus dipatuhi.

²² Nur'aini Ahmad, *Pendidikan Islam Humanis* (Tangsel: Onglom Books, 20017), h. 190.

²³ Maksudin, *Paradigma Agama dan Sains Nondikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 41.

²⁴ Dedi Supriyadi dan Mustofa Hasan, *Filsafat Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 10.

²⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka, 2010), h. 12-13.

- 2) Pengakuan terhadap adanya kekuatan ghaib yang menguasai manusia.
- 3) Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- 4) Kepercayaan pada kekuatan ghaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- 5) Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari sesuatu kekuatan ghaib.
- 6) Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan ghaib.
- 7) Pemujaan terhadap kekuatan ghaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- 8) Ajaran-ajaran yang diwahyukan oleh Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.

Berdasarkan pendapat tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa agama adalah suatu bentuk pengakuan manusia terhadap kekuatan atau kekuasaan Tuhan yang dilandasi oleh rasa kebergantungan terhadapnya, rasa bergantung manusia dilakukan dengan bersimpuh dan memohon sesuatu hanya kepadanya dengan menjalankan segala perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya.

c. Sains

Sains merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *science* yang berarti ilmu. Ilmu merupakan cabang dari pengetahuan. Pengetahuan adalah segala yang diketahui sehingga sains merupakan sebagian kecil dari pengetahuan.²⁶

Sains berarti ilmu, yaitu pengetahuan tentang suatu bidang tertentu disusun secara sistematis dengan metode tertentu untuk menerangkan gejala tertentu. Adapun sifatnya sistematis, koheren, empiris, dapat dibuktikan dan diukur.²⁷

Pengetahuan sains adalah pengetahuan yang rasional dan didukung dengan adanya bukti empiris. Gejala yang paling menonjol dalam pengetahuan sains adalah adanya bukti empiris.

Menurut Hergenhahn dan Olson, *Science* (Ilmu Pengetahuan Ilmiah) mengombinasikan dua pandangan filsafat kuno tentang asal usul pengetahuan. Salah satunya, yang dinamakan *rasionalisme*, menyatakan bahwa seseorang mendapatkan pengetahuan dengan menggunakan pikiran atau dengan kata lain dengan berpikir, menalar dan menggunakan logika. Menurut kaum rasionalis, informasi harus dipilah-pilah oleh pikiran sebelum konklusi (kesimpulan) yang rasional dan masuk akal (*reasonable*) dapat diambil. Pandangan yang kedua, dinamakan *empirisme*, menyatakan bahwa pengalaman indrawi adalah basis dari semua pengetahuan. Dalam bentuk ekstremnya, *empirisme* menyatakan bahwa kita hanya tahu apa-apa yang kita

²⁶ Muhammad Fajrul Bahri, "Integrasi-Interkoneksi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits pada Peserta Didik Kelas XI MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", (*Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Yogyakarta*, 2016), h. 20.

²⁷ Muhammad Adib, *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 50.

alami. Jadi, rasionalis menekankan pada operasi mental, sedangkan empiris menyamakan pengetahuan dengan pengalaman. Ilmu pengetahuan ilmiah mengombinasikan dua pendapat tersebut akan menghasilkan perangkat epistemologis yang kuat.²⁸

Secara sederhana sains dapat berarti sebagai tubuh pengetahuan (*body of knowledge*) yang muncul dari pengelompokan secara sistematis dari berbagai penemuan ilmiah sejak jaman dahulu. Sains juga bisa berarti suatu metode khusus untuk memecahkan masalah ilmiah yang juga membuat sains terus berkembang dan merevisi berbagai pengetahuan yang sudah ada. Selain itu, sains juga bisa berarti suatu penemuan baru atau hal baru yang dapat digunakan setelah kita menyelesaikan permasalahan teknisnya, yang tidak lain biasa disebut sebagai teknologi. Teknologi merupakan suatu sifat nyata dari aplikasi sains, suatu konsekuensi logis dari sains yang mempunyai kekuatan untuk melakukan sesuatu, sehingga biasanya salah satu definisi populer tentang sains termasuk juga teknologi didalamnya.²⁹

d. Beberapa Model Integrasi Agama dan Sains

Menurut Robin Forgart, ditinjau dari cara memadukan konsep, keterampilan, topik dan unit tematisnya, terdapat sepuluh cara atau model dalam merencanakan pembelajaran yang terintegrasi. Kesepuluh cara atau model tersebut adalah: 1) *fragmented*, 2) *connected*, 3) *nested*, 4) *sequenced*, 5) *shared*, 6) *webbed*, 7) *threaded*, 8) *integrated*, 9) *immersed*, 10) *networked*.

²⁸ B.R. Hergenhahn dan Matthew H. Olson, *An Introduction to theories of Personality (6th ed..)* (Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall, 2003), h. 11.

²⁹ Rabiatul Adawiah, 'Integrasi Sains Dan Agama Dalam Pembelajaran Kurikulum PAI (Perspektif Islam dan Barat serta Implementasinya)', *Al-Banjari*, 15. 1 (2016), h. 102.

Dari sepuluh model diatas, berdasarkan sifat keterpaduannya dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

- 1) Model dalam satu desain ilmu yang meliputi model *connected* (keterhubungan) dan *nested* (terangkai).
- 2) Model antarbidang studi yang meliputi model *sequenced* (keterurutan), model *shared* (berbagi), model *webbed* (jaring laba-laba), model *threaded* (bergalur), model *integrated* (keterpaduan).
- 3) Model lintas siswa yang meliputi model *immersed* dan model *network*.³⁰

Adapun dalam pembelajaran, ada tiga model yang dipilih dan dikembangkan dalam Program Pendidikan Guru Sekolah yaitu model keterhubungan, model jaring laba-laba dan model keterpaduan.³¹

Menurut Armahedi Mahzar, setidaknya ada tiga model integrasi ilmu dan agama yaitu model monadik, diadik dan triadik.³² Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Model monadik merupakan model yang populer dikalangan fundamentalis religious maupun sekuler, kalangan fundamentalis religious berasumsi bahwa agama adalah kalangan konsep universal yang mengandung semua cabang kebudayaan. Agama dianggap sebagai satu-satunya kebenaran dan sains hanyalah salah satu cabang kebudayaan. Sedangkan menurut kalangan sekuler, agama hanyalah

³⁰ Robin Fogarty, *How to Integrate teh Curricula* (Illinnois: Skylight Publishing Inc., 1991), h. 4.

³¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Cet. 3, h. 76.

³² Luthfi Hadi Aminuddin, 'Integrasi Ilmu dan Agama: Studi Atas Paradigma Integratif-Interkonektif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta', *Kodifikasi: Jurnal Penelitian Keagamaan dan Sosial-Budaya*, 4.1 (2010), h. 199-189.

salah satu cabang dari kebudayaan. Oleh karena itu, kebudayaanlah yang merupakan ekspresi manusia dalam mewujudkan kehidupan yang berdasarkan sains sebagai satu-satunya kebenaran. Dengan model monadik seperti ini, tidak mungkin terjadi koeksistensi antara agama dan sains karena keduanya menegaskan eksistensi atau kebenaran yang lainnya.

- 2) Model diadik merupakan model yang memiliki beberapa varian. Varian pertama adalah varian yang mengatakan bahwa sains dan agama adalah dua kebenaran yang setara. Sains membicarakan fakta ilmiah, sedangkan agama membicarakan nilai ilahiyah. Varian kedua berpendapat bahwa, agama dan sains merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan varian ketiga berpendapat bahwa antara agama dan sains memiliki kesamaan. Kesamaan inilah yang bisa dijadikan bahan integrasi keduanya.
- 3) Model triadik. Dalam model triadik ini ada unsur ketiga yang menjembatani sains dan agama. Jembatan itu adalah filsafat. Model ini diajukan oleh kaum teosofis yang bersemboyan "*there is no religion higher than truth,*" kebenaran adalah kebersamaan antara sains, filsafat dan agama. Tampaknya, model ini merupakan perluasan dari model diadik, dengan memasukkan filsafat sebagai komponen ketiga yang letaknya diantara sains dan agama. Model ini barangkali bisa dikembangkan lagi dengan mengganti komponen ketiga yaitu filsafat dengan humaniora ataupun ilmu-ilmu kebudayaan.

Selain model integrasi menurut Robin Forgart dan Armahedi Mahzar diatas, Integrasi keilmuan dapat terwujud dalam beberapa model, sebagai berikut³³:

- 1) Informatif, berarti suatu disiplin ilmu perlu diperkaya dengan informasi yang dimiliki oleh disiplin ilmu lain sehingga wawasan civitas akademika semakin luas. Misalnya ilmu agama yang bersifat normatif perlu diperkaya dengan teori ilmu sosial yang bersifat historis, demikian pula sebaliknya.
- 2) Konfirmatif (klarifikasi) mengandung arti bahwa suatu disiplin ilmu tertentu untuk dapat membangun teori yang kokoh perlu memperoleh penegasan dari disiplin ilmu yang lain. Misalnya, teori *binnary opposition* dalam antropologi akan semakin jelas jika mendapat konfirmasi atau klarifikasi dari sejarah sosial dan politik, serta dari ilmu agama tentang kaya miskin, mukmin kafir, surga, neraka dan lain sebagainya.
- 3) Korektif, berarti suatu teori ilmu tertentu perlu dikonfrontir dengan ilmu agama atau sebaliknya sehingga yang satu dapat mengoreksi yang lain. Dengan demikian perkembangan disiplin ilmu akan semakin dinamis.

Selain model-model tersebut diatas, bisa juga menggunakan model yang lebih rinci yaitu similarisasi, paralelisasi, komplementasi, komprasi, induktifikasi dan verifikasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut³⁴:

³³ Departemen Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Kerangka Dasar Keilmuan Dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN, 2006), h. 33.

³⁴ Departemen Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Kerangka Dasar Keilmuan Dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta....*, h. 34-35.

- 1) Similarisasi yaitu menyamakan begitu saja konsep-konsep sains dengan konsep-konsep yang berasal dari agama, meskipun belum, tentu sama. Misalnya menganggap bahwa ruh sama dengan jiwa. Penyamaan ini lebih tepat disebut similarisasi semu, karena dapat mengakibatkan biasanya sains dan direduksinya agama ke taraf sains.
- 2) Paralelisasi yaitu menganggap paralel konsep yang berasal dari Al-Qur'an dengan konsep yang berasal dari sains karena kemiripan konotasinya tanpa menyamakan keduanya. Misalnya peristiwa 'Isra Mi'raj paralel dengan perjalanan ke ruang angkasa dengan menggunakan rumus fisika $S = v.t$ (jarak = kecepatan x waktu). Paralelisasi sering dipergunakan sebagai penjelasan ilmiah atas kebenaran ayat-ayat Al-Qur'an dalam rangka menyebarkan syi'ar Islam.
- 3) Komplementasi yaitu antara sains dan agama saling mengisi dan saling memperkuat satu sama lain, tetapi tetap mempertahankan eksistensi masing-masing. Misalnya manfaat puasa Ramadhan untuk kesehatan dijelaskan dengan prinsip-prinsip *dietary* dari ilmu kedokteran. Bentuk ini tampak saling mengabsahkan sains dan agama.
- 4) Komparasi yaitu membandingkan konsep dan teori sains dengan konsep dan wawasan agama mengenai gejala-gejala yang sama. Misalnya teori motivasi dari psikologi dibandingkan dengan konsep motivasi yang dijabarkan dari ayat-ayat Al-Qur'an.
- 5) Induktifikasi yaitu asumsi-asumsi dasar dari teori-teori ilmiah yang didukung oleh temuan-temuan empirik dilanjutkan pemikirannya secara teoritik abstrak kearah pemikiran metafisik atau ghaib, kemudian

dihubungkan dengan prinsip-prinsip agama dan Al-Qur'an mengenai hak tersebut. Teori mengenai adanya sumber gerak yang tak bergerak dari Aristoteles misalnya merupakan contoh dari proses induktifikasi dari pemikiran sains kepemikiran agamis. Contoh lainnya adalah adanya keteraturan dan keseimbangan yang sangat menakjubkan didalam alam semesta ini, menyimpulkan adanya hukum maha besar yang mengatur.

- 6) Verifikasi, mengungkapkan hasil-hasil penelitian ilmiah yang menunjang dan membuktikan kebenaran-kebenaran (ayat-ayat) Al-Qur'an. Misalnya penelitian mengenai potensi madu sebagai obat yang dihubungkan dengan surah An-Nahl khususnya ayat 69, sebagaimana Allah Swt. berfirman:

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ
أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٦٩

“kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.”, atau penelitian mengenai efek pengalaman dzikir terhadap ketenangan perasaan manusia dihubungkan dengan surah Ar-Ra'du: 28, sebagaimana Allah Swt. berfirman:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ٢٨

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”

e. Prinsip-Prinsip Dasar Pembelajaran Integrasi

Secara umum prinsip-prinsip pembelajaran yang terintegrasi dapat diklarifikasikan menjadi³⁵:

1) Prinsip Penggalan Tema

Prinsip penggalan merupakan prinsip utama dalam pembelajaran yang terintegrasi artinya bahwa tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. Dengan demikian, dalam penggalan tema tersebut hendaklah memperhatikan beberapa persyaratan berikut:

- a) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran.
- b) Tema harus bermakna, maksudnya ialah tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya.
- c) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak.
- d) Tema dikembangkan harus mewedahi sebagian besar minat anak.
- e) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi didalam rentang waktu belajar.
- f) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat (asas relevansi).

³⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), Cet ke-8, h. 58-59.

- g) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

2) Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses artinya bahwa guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, menurut Prabowo yang dikutip oleh Trianto bahwa dalam pengelolaan pembelajaran yang terintegrasi guru dapat berlaku sebagai berikut:

- a) Guru hendaknya jangan menjadi *single actor* yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar.
- b) Pemberian tanggungjawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok.
- c) Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.

3) Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi. Dalam hal tersebut maka, dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran yang terintegrasi, diperlukan beberapa langkah-langkah positif antara lain:

- a) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri (*self evaluation/self assessment*) disamping bentuk evaluasi lainnya.

- b) Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

4) Prinsip Reaksi

Dampak pengiring (*nurturant effect*) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam KBM. Oleh karena itu, guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran yang terintegrasi, memungkinkan hal tersebut dan guru hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan kepermukaan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.³⁶ Oleh karena itu, proses pembelajaran terbaik yang harus diberikan kepada pembelajar adalah suatu proses pembelajaran yang diawali dengan menggali dan mengerti

³⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 255.

kebutuhan mereka.³⁷ Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada peserta didik.³⁸

Berbeda dengan pengertian pembelajaran yang terkandung dalam Permendikbud No. 81A Tahun 2012 yaitu:

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.³⁹

Selanjutnya istilah *at-tarbiyah*, *at-ta'lim* dan *at-ta'dib* yang disintesakan dengan nilai-nilai Islam yang kemudian, dapat didefinisikan sebagai pendidikan Islam yaitu usaha sadar dan terencana dengan cara menumbuh-kembangkan, memperbaiki, memimpin, melatih, mengasuh peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, ilmu, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dalam menjalani hidup di dunia dan di akhirat sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁴⁰

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ketika mempelajari tentang sesuatu yang berkaitan dengan agama, maka tidak bisa dilepaskan dari sains. Sains tumbuh dan berkembang karena adanya agama. Peradaban-peradaban besar seperti, Yunani, Romawi dan Islam ditopang dengan sebuah kepercayaan yang akhirnya menumbuhkan sikap kritis bahwa segala sesuatu

³⁷ Hamruni, *Edutainment dalam Pendidikan Islam* (Teori Pembelajaran Quantum).

³⁸ Rahmat Rahardjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010), h. 131.

³⁹ Salinan Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum 2013*, h.31.

⁴⁰ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam (Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global)* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2010), h. 26.

itu hanya bisa dilihat secara abstrak, tetapi yang abstrak tersebut bisa dibuktikan dengan pembuktian ilmiah sehingga bisa menjadi konkret.

Kurikulum terbaru yaitu K13, dikenal adanya kompetensi inti. Dalam kompetensi inti memuat beberapa aspek yaitu aspek sikap ke-Tuhanan, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Keempat aspek tersebut tidak bisa berdiri sendiri karena pada dasarnya keempat aspek tersebut harus ada dan dikembangkan didalam diri setiap peserta didik serta saling mendukung satu sama lain.

Hal ini membuktikan bahwa pengintegrasian agama dan sains sudah digagas dengan cermat melalui pengembangan kurikulum 2013. Peserta didik dituntut untuk bisa memiliki sikap ketuhanan dan sikap sosial yang baik sebagai implementasi dari aspek pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan di lingkungan sekolah.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bentuk pengintegrasian agama dan sains terlihat pada materi pelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis. Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis di sekolah tidak hanya memberikan sekedar pengetahuan saja, tetapi lebih kepada praktek langsung untuk menata dan mengatur tata hidup seorang Muslim. Secara tidak langsung apa yang diajarkan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis mengandung pengintegrasian dengan kebenaran sains yang ada didalam agama. Seperti proses terjadinya siklus hujan, yang dimana, hujan yang terjadi dimulai dengan proses evaporasi dan baru kemudian turun ke bumi melalui hujan, salju, embun maupun hujan gerimis. Dalam kehidupan sehari-hari banyak peristiwa yang ada dalam kehidupan nyata yang digambarkan secara tersirat didalam Al-Qur'an. Disinilah guna dari sains yang dimana, akan menjadi

jembatan untuk menghubungkan kebenaran dari Al-Qur'an dan Al-Hadis terhadap pembuktian sains.

Hal seperti inilah yang membuktikan bahwa kebenaran dari setiap ajaran agama Islam yang dilakukan melalui ibadah dan muamalah bisa terbukti dengan pembuktian ilmiah (sains) sehingga bentuk integrasi ilmu agama Islam dan ilmu pengetahuan lainnya bisa terwujud.⁴¹

C. Kerangka Konseptual

1. Pendekatan Integrasi

Menurut Assegaf, pendekatan integratif yaitu pendekatan yang ditujukan kepada keterpaduan kebenaran dengan adanya bukti-bukti yang ditemukan di alam semesta. Pendekatan integratif bukan berarti antara berbagai ilmu tersebut dilebur menjadi satu bentuk ilmu yang identik, melainkan karakter, corak, dan hakikat antara ilmu tersebut terpadu dalam kesatuan dimensi material spiritual, akal wahyu, ilmu umum, dan ilmu agama.⁴²

2. Agama

Agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan dan peribadatan kepada Tuhan serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya. Agama merupakan kebenaran yang diperoleh melalui wahyu (agama samawi) yang bersifat intuisi serta rohani. Kebenarannya pun bersifat mutlak atau hakiki.

⁴¹ Muhammad Fairul Bahri, "Integrasi-Interkoneksi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Peserta Didik Kelas XI Man Lab.UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta" (*Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Yogyakarta*, 2016)

⁴² Siti Athiroh, Yeti Dwi Herti dan Faiz Adittian, 'Pembelajaran Fiqih Materi Zakat Berwawasan Integratif Inklusif', *Jurnal El-Hamra: Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 4.1 (2019), h. 50.

Agama merupakan petunjuk dari Tuhan bagi kehidupan manusia. Dengan agama manusia tidak akan tersesat dan terjerumus kedalam perbuatan dosa. Orang yang benar-benar menjalankan agama akan menjadi orang yang memiliki budi pekerti luhur dan akhlak yang mulia. Dia akan mampu berakhlak baik terhadap Tuhan, sesama manusia, binatang, dan lingkungan sekitar.⁴³

3. Sains

Sains merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *science* yang berarti ilmu. Ilmu merupakan cabang dari pengetahuan. Pengetahuan adalah segala yang diketahui sehingga sains merupakan sebagian kecil dari ilmu.⁴⁴ Sains berarti ilmu, yaitu pengetahuan tentang suatu bidang tertentu disusun secara sistematis dengan metode tertentu untuk menerangkan gejala tertentu. Adapun sifatnya sistematis, koheren, empiris, dapat dibuktikan dan diukur.⁴⁵

4. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.⁴⁶

⁴³ Rabiatul Adawiah, 'Integrasi Sains Dan Agama Dalam Pembelajaran Kurikulum PAI (Perspektif Islam dan Barat serta Implementasinya)', *Al-Banjari*, 15. 1 (2016), h. 102.

⁴⁴ Muhammad Fairul Bahri, "Integrasi-Interkoneksi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Peserta Didik Kelas XI Man Lab.UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta" (*Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Yogyakarta*, 2016), h. 20.

⁴⁵ Muhammad Adib, *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengertahuan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010), h. 50.

⁴⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 255.

Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan oleh seseorang agar dapat melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran juga bisa bermakna proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap serta memantapkan apa yang dipelajarinya itu.⁴⁷

5. Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad Marimba, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁴⁸ Sedangkan menurut Zakiah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.⁴⁹

D. Kerangka Pikir

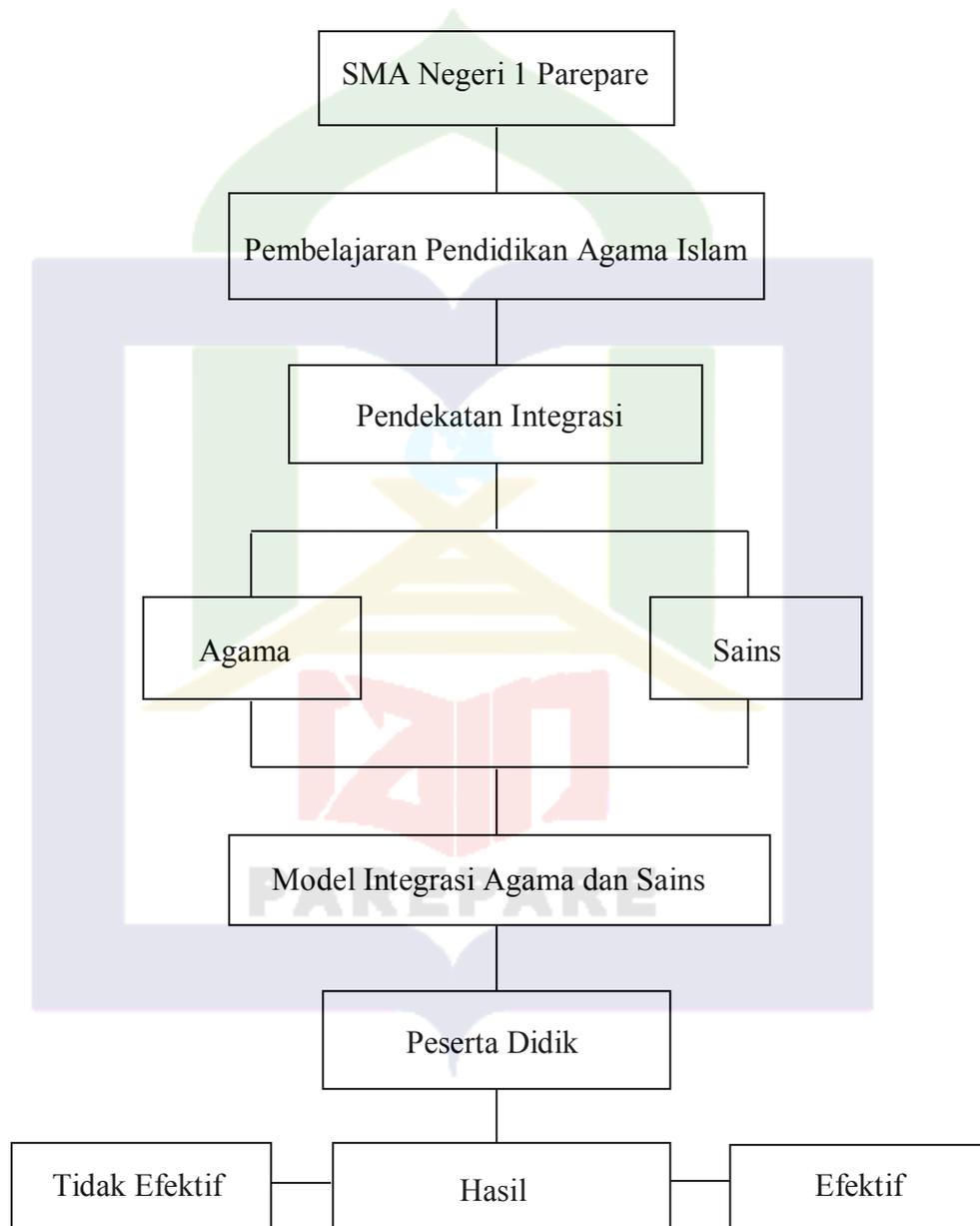
Dalam proposal ini akan dibahas tentang Pendekatan Integrasi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berfokus kepada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parepare yang menerapkan pendekatan Integrasi. Proposal ini membahas berbagai teori yang berkaitan dengan Pendekatan Integrasi Agama dan Sains

⁴⁷ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h.102.

⁴⁸ Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1981), h. 23.

⁴⁹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pengetahuan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 86.

dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat penulis jadikan sebagai kerangka pikir untuk dapat mempermudah penulis dalam penelitian serta mempermudah khalayak dalam memahami isi proposal ini.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian akan menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.⁵⁰

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami dan karena dengan sifatnya mendasar dan naturalistis atau dapat pula disebut sifat kealamian maka, penelitian ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry* atau *field study*.⁵¹

Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang pendekatan integrasi agama dan sains dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parepare yang dimana, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) artinya bahwa peneliti berangkat ke lapangan agar dapat mengamati secara langsung tentang suatu fenomena dalam keadaan ilmiah secara utuh sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi sebenarnya di lapangan sehingga bersifat mengungkapkan fakta (*fact finding*).

Selain penelitian lapangan, penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif artinya bahwa penelitian ini tentang data yang

⁵⁰ Muhammad Kamal Zubair, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

⁵¹ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Cet. I (Bandung: Angkasa, 1993).

dikumpulkan berupa gambar dan diuraikan dengan kata-kata seperti hasil wawancara antara penulis dan informan.⁵²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian adalah SMA Negeri 1 Parepare. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian adalah alumni dari sekolah tersebut sehingga akan lebih memudahkan dalam mendapatkan data yang diinginkan. Letak lokasi penelitian ini yaitu di Jalan Matahari No. 3 Kota Parepare.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu 1 bulan lamanya dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian serta penelitian ini mengacu pada kalender akademik sekolah.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana pelaksanaan dari pendekatan integrasi agama dan sains dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parepare sehingga peneliti bisa mengetahui apakah pendekatan integrasi agama dan sains di SMA Negeri 1 Parepare telah diterapkan dan dilaksanakan secara efektif atau tidak efektif pelaksanaannya, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga penelitian ini akan melibatkan Guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta Didik sebagai informan.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. VIII, 2000), h.6.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dari penelitian merupakan subjek darimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka yang menjadi sumber data dari penelitian tersebut berasal dari responden yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁵³

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah sumber data yang berupa kata-kata dan tindakan serta adanya dokumen-dokumen yang dianggap perlu dan lainnya. Data-data dalam penelitian ini juga berasal dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas tentang fokus penelitian ini. Menurut Loftland, sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁴ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli artinya bahwa sumber data tersebut tidak melalui media perantara. Data primer dapat berupa opini objek (orang) secara individual dan kelompok, hasil observasi terhadap suatu kejadian atau kegiatan dari hasil pengujian.⁵⁵

⁵³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. X, 2008).

⁵⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (PT. Rineka Cipta, Cet. I, 2008), h. 169.

⁵⁵ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Study Kasus* (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003).

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil *interview* (wawancara), pengamatan (observasi) dan dokumen dan untuk mendapatkan data primer tersebut, peneliti akan berkomunikasi langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Parepare dan peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yang dapat dikorelasikan dengan data primer, data tersebut merupakan data yang sebagai tambahan yang berasal dari sumber tertulis yang terdiri atas sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumentasi pribadi, disertasi atau tesis, jurnal dan dokumentasi resmi.⁵⁶ Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti dokumen atau arsip program kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam serta foto-foto yang dapat memberikan gambaran tentang pendekatan integrasi agama dan sains dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parepare.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian karena tujuan umum dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan metode pengumpulan data primer yang dimana, observasi adalah proses pencatatan pola perilaku, subjek, objek atau

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009).

kejadian yang sistematis tanpa adanya komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Teknik ini dilakukan tanpa perlu adanya pertimbangan pertanyaan kepada responden. Dengan demikian, kita dapat melakukan pengamatan baik di lingkungan kerja alami maupun di laboratorium serta mencatat pula perilaku subjek penelitian.⁵⁷

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di dalam kelas, keadaan struktur sekolah serta berbagai sarana yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian yang dimana, dalam wawancara terdapat dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) dan yang diwawancarai (interviewee). Hasil wawancara akan dicatat oleh pewawancara sebagai data penelitian.⁵⁸

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan agama dan sains, dengan menggunakan instrumen-instrumen pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada yang terlibat dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yang merupakan sarana untuk menyelidiki benda-benda tertulis

⁵⁷ Haddy Suprpto, *Metode Penelitian untuk Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2017), h. 102.

⁵⁸ Haddy Suprpto, *Metode Penelitian untuk Karya Ilmiah*, h.94.

seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵⁹

Metode dokumentasi dalam penelitian ini, digunakan untuk memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan yang dimana, data tersebut berhubungan dengan masalah yang diteliti.⁶⁰ Metode ini mengambil data dokumentasi berupa foto dan file atau arsip yang ada di sekolah seperti struktur organisasi, kurikulum, sejarah historis lembaga sekolah dan lain sebagainya.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri atas uji *credibility*, *trasferability*, *dependability* dan *confirmability*.⁶¹

1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas yang terjadi dilapangan. Dalam uji kreadibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang telah ditemui maupun yang baru karena data yang telah diperoleh sebelumnya belum lengkap dan belum mendalam. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pnedekatan Praktik* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), h. 158.

⁶⁰ Haddy Suprpto, *Metode Penelitian untuk Karya Ilmiah*, h. 94.

⁶¹ Muhammad Kamal Zubair, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

data yang sudah benar atau tidak. Waktu perpanjangan pengamatan ini dilakukan sangat bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.⁶² Perpanjangan pengamatan dalam penelitian dilakukan secara berulang-ulang sampai mendapatkan jawaban yang dirasa telah cukup untuk menjawab pertanyaan dari permasalahan yang sedang diteliti.

b. Ketekunan Pengamatan

Uji keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara pengamatan yang lebih cepat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka, kepastian data urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis sehingga data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi betul-betul data yang akurat dan dapat diidentifikasi.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengujian keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi dilakukan untuk mengumpulkan dan sekaligus menguji kredibilitas data. Adapun triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu yang dilakukan dalam penelitian.

Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang memberikan informasi tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, akan tetapi, dideskripsikan, dikategorikan mana pendapat yang berbeda, yang sama dan yang spesifik dari sumber data yang

⁶² Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 324.

dimaksud. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data tentang pendekatan integrasi agama dan sains dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parepare dengan mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam dan selanjutnya peneliti menelaah dan membandingkan hasil wawancara tersebut dengan guru Pendidikan Agama Islam yang lain, untuk mendapatkan informasi yang sejenisnya. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai semua guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas X, XI, dan XII diantaranya: 1) H. Muhammad Nasir, S.Ag., M.A. 2) Hj. Marwah, S.Ag. 3) DR. Khayadi, S.Ag., M.A. 4) Irwan, S.Pd.

Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau orang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Triangulasi waktu berarti pengumpulan data dengan menggunakan waktu yang berbeda, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data terkait pendekatan integrasi agama dan sains dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parepare dengan mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik dalam waktu yang berbeda-beda.

2. Uji *Transferability* (Keteralihan)

Transferability pada dasarnya merupakan validitas eksternal pada penelitian kualitatif. Tujuan dari keteralihan ini agar orang lain dapat

memahami hasil penelitian. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hal tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang jelas, sistematis dan dapat dipercaya terkait tentang Pendekatan Integrasi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parepare. Dengan demikian, pembaca mengetahui lebih jelas atas hasil penelitian yang telah dilakukan serta memutuskan dapat atau tidak untuk mengaplikasikan hasil tersebut ditempat lain.⁶³

3. Uji *Dependability* (Ketergantungan)

Dalam penelitian kualitatif, uji ketergantungan dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian, mulai dari sumber data, pengumpulan data, analisis data, perkiraan temuan dan pelaporan. Pemeriksaan dilakukan berbagai pihak yang ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam hal ini, peneliti melaporkan keseluruhan proses peneliti kepada dosen pembimbing untuk dapat diperiksa kepastian darinya.

4. Uji *Konfirmability* (Kepastian)

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila telah disepakati oleh banyak orang.⁶⁴ *Konfirmability* dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada tujuan penelitiannya.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h, 377.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research dan Development*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 277.

Konfirmabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari mengumpulkan data sampai digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data hasil penelitian mengenai pendekatan integrasi agama dan sains dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parepare.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Dalam penelitian kualitatif, data hasil penelitian yang telah dikumpulkan sepenuhnya dianalisis secara kualitatif. Analisis data dilakukan setiap saat pengumpulan di lapangan secara berkesinambungan. Diawali dengan proses klarifikasi data agar tercapai konsistensi, dilanjutkan dengan langkah-langkah abstraksi teoritis terhadap informasi lapangan dengan mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan yang sangat memungkinkan dianggap mendasar dan universal.⁶⁵ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka, analisis data yang diterapkan adalah kualitatif. Analisis tersebut menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Huberman dan Miles, ada tiga macam kegiatan dalam analisis data sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah

⁶⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet. III, 2004).

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila perlu.⁶⁶

Reduksi data dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, kemudian data tersebut dikumpulkan dan memilih data-data yang pokok yang menjadi fokus penelitian, selanjutnya data yang diperoleh dan telah didedukasikan ke hal-hal yang pokok bermaksud untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, selanjutnya adalah penyajian data. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, melalui analisis data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga lebih mudah dipahami.⁶⁷

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Analisis data kualitatif selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang dilakukan selama penelitian. Dalam menarik kesimpulan, peneliti menyajikan hasil reduksi data dari hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Data yang telah disimpulkan oleh peneliti merupakan jawaban dan gambaran atas permasalahan yang dikemukakan pada rumusan masalah maupun tujuan penelitian tentang pendekatan integrasi agama dan sains dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parepare.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet. XV).

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 341.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Parepare

1. Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Kondisi Geografis Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SMA NEGERI 1 parepare		
2	NPSN	:	40307693		
3	Jenjang Pendidikan	:	SMA		
4	Status Sekolah	:	Negeri		
5	Alamat Sekolah	:	JL. MATAHARI NO. 3		
	RT / RW	:	2	/	6
	Kode Pos	:	91111		
	Kelurahan	:	Mallusetasi		
	Kecamatan	:	Kec. ujung		
	Kabupaten/Kota	:	Kota Parepare		
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	-4,014	Lintang	
			119,6245	Bujur	

2. Sejarah SMA Negeri 1 Parepare

Pada awalnya di Kota Parepare terdapat dua sekolah lanjutan yaitu “Sekolah Menengah” disingkat S.M. dan “*Midlebare School*” yang disingkat M.S. Kedua sekolah ini didirikan oleh Pemerintah NIT pada tahun 1947 dengan waktu belajar 4 tahun. Guru-guru yang mengajar pada sekolah tersebut berasal dari Belanda dan guru-guru Indonesia seperti M. Said, Radjabahu dan Abdul Kadir.

Pada tahun 1950, menjelang terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia orang-orang Belanda yang mengajar di sekolah tersebut

meninggalkan Kota Parepare, sehingga terjadi kekosongan pengajar. Keadaan ini mengugah hati orang-orang cerdas pandai yang sementara bertugas di Kota Parepare, seperti Rompas, Dr. Soeparto dan Nyonya A. A. Hadju, Kapten Moeljono untuk membentuk satu kelas persiapan S.M.A. yang pelajarannya berasal dari kelas tertinggi S.M. dan M.S. dengan sistem pengajaran yang disesuaikan dengan sistem yang berlaku di Pulau Jawa.

Pada tanggal 21 Juli 1953, dimulailah pembangunan gedung dan asrama sehingga SMA Negeri 154 Parepare semakin nampak dan berkembang fisik maupun jumlah siswa. Sejak tahun 1977, seiring berkembangnya jumlah sekolah menengah di Kota Parepare maka SMA Negeri 154 Parepare berubah menjadi SMA Negeri 1 Parepare dan melekat hingga saat ini.

3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Parepare

a. Visi SMA Negeri 1 Parepare

“Menjadi sekolah unggul dalam mutu yang berlandaskan iman dan taqwa serta berwawasan teknologi informasi dengan tetap berpijak pada budaya bangsa.”

b. Misi SMA Negeri 1 Parepare

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- 2) Mendorong dan membantu guru untuk berkreasi.
- 3) Menerapkan sistem manajemen berbasis sekolah dan partisipasi seluruh stakeholder sekolah.
- 4) Menerapkan sistem belajar tuntas (mastery learning).
- 5) Mengakomodasikan kecapakan hidup (life skill).
- 6) Mengembangkan kompetensi dasar siswa secara seimbang antara ranah kognitif, afektif, psikomotor.

4. Jumlah Siswa di UPT SMA Negeri 1 Parepare

Tabel 4.2 Jumlah Siswa di UPT SMA Negeri 1 Parepare⁶⁸**a. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin**

Laki-laki	Perempuan	Total
442	616	1058

b. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 11	152	199	351
Tingkat 12	145	203	348
Tingkat 10	145	214	359
Total	442	616	1058

5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Parepare

Tabel 4.3 Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1Parepare⁶⁹

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Kompetensi
1	A. Patriani	P	PNS	Guru Mapel	Kimia
2	Achmad Ishaq	L	PNS	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
3	Ahmad	L	PNS	Guru Mapel	Matematika
4	Akmal Nuhun	L	PNS	Guru Mapel	Bahasa Jerman
5	Amrullah	L	Honor Daerah TK.I Provinsi	Tenaga Administrasi Sekolah	
6	Ancelmus Pararak	L	PNS	Guru Mapel	Sosiologi
7	Andi Harlina	P	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah	
8	Andi Sareus Amor Palintang	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik

⁶⁸ Dapodik UPT SMA Negeri 1 Parepare.⁶⁹ Dapodik UPT SMA Negeri 1 Parepare.

9	Andi Tasrik	L	PNS	Guru Mapel	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
10	Andi yusran ramadhan	L	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel	Matematika
11	Anna Sukriani	P	PNS	Guru Mapel	Kimia
12	Arran Jaya	L	PNS	Guru TIK	Manajemen Bisnis
13	Baharu	L	PNS	Guru Mapel	Seni Budaya
14	Baharuddin	L	PNS	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
15	Bahri	L	PNS	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
16	Buneyamin	L	PNS	Guru Mapel	Pendidikan Sejarah
17	Bunga Purnamasari	P	PNS	Laboran	
18	Damaris	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel	Lainnya
19	Ermin	L	PNS	Kepala Sekolah	Biologi
20	Ernawati	P	PNS	Guru BK	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
21	Faridah	P	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah	
22	Fatmawati	P	PNS	Guru Mapel	Bahasa Inggris
23	H. Sofyan	L	PNS	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
24	Hariana	P	PNS	Guru Mapel	Ekonomi
25	Hariati	P	PNS	Guru Mapel	Fisika
26	Hasliah	P	PNS	Guru BK	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
27	Herlina Ramli	P	PNS	Guru Mapel	Bahasa Inggris
28	Hj.sariniwati	P	PNS	Guru Mapel	Biologi
29	Husni Mubarak	L	PNS	Guru TIK	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
30	Ibrahim	L	PNS	Guru Mapel	Seni Budaya
31	Idil Adha	L	PNS	Guru Mapel	Bahasa Jerman
32	Irwan	L	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam

33	Iskandar	L	PNS	Guru TIK	Ahli Teknik Informatika dan Komputer
34	Johari	P	PNS	Guru Mapel	Kimia
35	Kasmiati	P	PNS	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
36	Khayadi	L	PNS	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam
37	M Idham	L	PNS	Guru Mapel	Matematika
38	Maqbullah Djafar	L	PNS	Guru Mapel	Biologi
39	Mardiana	P	PNS	Tenaga Perpustakaan	
40	Marwah	P	PNS	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam
41	Marwani	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel	Lainnya
42	Masniar	P	PNS	Guru Mapel	Geografi
43	Muhammad Asri Arsyad	L	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah	
44	Muhammad hatta naim	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	
45	Muhammad havenda	L	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Perpustakaan	
46	Muhammad Nasir	L	PNS	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam
47	Nurlaela	P	PNS	Guru Mapel	Bahasa Inggris
48	Nurlaela.	P	PNS	Guru Mapel	Geografi
49	Nurlela	P	PNS	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
50	Nurlia	P	PNS	Guru BK	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
51	Nurlina	P	PNS	Guru Mapel	Fisika
52	Nursanti	P	CPNS	Tenaga Administrasi Sekolah	
53	Nuryanti	P	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah	
54	Rini Riyanti	P	PNS	Guru Mapel	Geografi
55	Risma Pemuda	P	PNS	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
56	Rosdianah	P	PNS	Guru Mapel	Bahasa Inggris
57	Rudiansyah	L	PNS	Guru Mapel	Ekonomi

58	Sahran	L	PNS	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
59	Sahriati	P	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah	
60	Sitti Hajar	P	PNS	Guru Mapel	Fisika
61	Sripati Diningrat	P	PNS	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
62	St Nurhang M	P	PNS	Guru Mapel	Biologi
63	Sudarmono	L	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah	
64	Suharni Badawi	P	PNS	Guru Mapel	Matematika
65	Sukma	P	PNS	Guru Mapel	Bahasa Inggris
66	Sulkifli	L	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
67	Sunarti	P	PNS	Guru Mapel	Matematika
68	Suriani Sujuty	P	PNS	Guru Mapel	Ekonomi
69	Suryani Tangronno	P	PNS	Guru Mapel	Pendidikan Agama Kristen Protestan
70	Syamsuddin A	L	PNS	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
71	Syamsuriani Bustanuddin	P	PNS	Guru Mapel	Fisika
72	Umar	L	PNS	Guru Mapel	Bahasa Inggris
73	Wahida	P	PNS	Guru Mapel	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)
74	Yenni	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Ekonomi
75	Yohanis Guga' Sarira	L	PNS	Guru BK	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
76	Zulkifli	L	Honor Daerah TK.I Provinsi	Penjaga Sekolah	

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parepare

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parepare dilaksanakan berdasarkan kurikulum terbaru yaitu K13 yang memuat beberapa aspek seperti aspek sikap ke-Tuhanan, sikap sosial, pengetahuan dan

keterampilan yang dimana, keempat aspek tersebut harus ada dan dikembangkan didalam diri peserta didik serta saling mendukung satu sama lain. Pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan kurikulum 2013 diatur dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran.

Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Parepare dilaksanakan secara daring dan luring, yang dimana masa pandemi mengharuskan masyarakat termasuk sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran secara jarak jauh sehingga proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Parepare mengikuti aturan yang diberlakukan oleh pemerintah dan setelah adanya kebijakan pemerintah bahwa proses pembelajaran secara tatap muka sudah bisa dilaksanakan, namun tetap mematahui protokol kesehatan maka, SMA Negeri 1 Parepare mulai menjalankan uji coba pembelajaran luring tersebut dengan dilakukan secara bersesi.

Pembelajaran PAI yang dilakukan secara daring maupun luring tersebut tidak memiliki banyak perbedaan hanya saja media dan metode pembelajaran yang digunakan berbeda, namun pembelajaran PAI secara daring maupun luring tetap berjalan dengan lancar dan baik serta peserta didik pun bersemangat dan rasa ingin tau mereka tetap mengejolak dalam diri hanya saja yang menjadi kendala ketika pembelajaran daring adalah masalah finansial dari keluarga peserta didik seperti kurangnya fasilitas yang digunakan untuk belajar daring sehingga ada beberapa peserta didik yang terkendala ketika proses pembelajaran dilakukan secara daring. Hal tersebut

sebagaimana diungkapkan oleh bapak H. Muhammad Nasir, S.Ag., M.A. selaku guru PAI ketika dilakukan wawancara yang menyatakan bahwa:

“Kalau kita berbicara tentang pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Parepare, kita lihat masa pandemi dan masa setelah pandemi, tentu dalam masa pandemi tetap berjalan dengan lancar sekalipun lewat daring, apakah itu kita pakai zoom, whatsapp atau aplikasi lainnya semuanya berjalan dengan bagus. Sesudah masa pandemi, ya seperti yang dilakukan saat ini kembali belajar di kelas sesuai dengan jadwal, tentunya perbedaan daring dengan tatap muka seperti sekarang ini, pembelajaran PAI secara formal saya pikir sama saja, hanya membedakan adalah praktek ibadahnya, tentu waktu shalat dzuhur dapat dilakukan di sekolah. Kalau peserta didiknya pun saya pikir tidak ada bedanya ketika mereka belajar daring atau tatap muka karena keinginan mereka juga cukup tinggi dan rasa ingin tau mereka juga alhamdulillah, hanya memang yang menjadi permasalahan ketika mereka daring itu adalah persoalan kemampuan orangtua mereka, apakah punya android atau sesuatu yang bisa mendukung mereka melakukan daring.”⁷⁰ *(Seperti yang terlampir pada gambar 1.1)*

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Parepare diimplementasikan oleh empat guru PAI yaitu H. Muhammad Nasir, S.Ag., M.A. sebagai guru PAI untuk kelas X, XI dan XII MIPA, Hj.Marwah, S.Ag. sebagai guru PAI untuk kelas X, XI dan XII IPS, DR. Khayadi, S.Ag., M.A. sebagai guru PAI untuk kelas X, XI, dan XII MIPA, dan Irwan S.Pd. sebagai guru PAI untuk kelas X IPS. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, setiap guru PAI memiliki keahlian masing-masing dalam menyampaikan materi pelajaran serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ada yang menggunakan metode dialog atau tanya jawab, ceramah, pemberian tugas dan lain sebagainya.

Adapun gambaran implementasi kegiatan pembelajaran PAI yang mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di

⁷⁰ H. Muhammad Nasir, Guru PAI SMA Negeri 1 Parepare, wawancara di SMA Negeri 1 Parepare, 19 Januari 2022.

kelas hingga evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Parepare. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan di kelas X, XI dan XII diperoleh gambaran sebagai berikut:

1. Pembelajaran PAI Kelas X.IPS.3 oleh Irwan, S.Pd.

Proses pembelajaran PAI yang diajar oleh Pak Irwan, S.Pd. terdiri atas 4 rombel yaitu kelas X.IPS.1, X.IPS.2, X.IPS.3 dan X.IPS.4 yang rata-rata dalam satu kelas ada 36 peserta didik kecuali kelas X.IPS.4 ada 35 peserta didik. Jadi jumlah keseluruhan peserta didik yang dibina dan diajar Pak Irwan dalam pembelajaran PAI sebanyak 143 peserta didik yang dimana, setiap peserta didik memiliki karakter dan kecerdasan yang berbeda-beda sehingga menjadi tantangan bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran PAI secara tatap muka dilakukan dengan 2 sesi, setiap kelas dibagi menjadi 2 sesi yaitu sesi pertama yang masuk dimulai dari absen 1-18 dan sesi kedua masuk dimulai dari absen 19-36 dan begitu seterusnya. Hal tersebut dikarenakan masih dalam tahap uji coba proses pembelajaran di masa pandemi yang tetap mewajibkan pelaksanaan protokol kesehatan. Berikut gambaran proses pembelajaran PAI di kelas X.IPS.3 setelah dilakukannya observasi sebagai berikut. *(Seperti yang terlampir pada gambar 1.2.)*

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas X.IPS.3 dalam pembelajaran PAI yang diajar oleh Pak Irwan, perencanaan pembelajaran berdasarkan pada RPP yang telah dirancang dan buku paket yang menjadi pedoman dan acuan untuk menjelaskan materi yaitu buku PAI dan BP Kelas 10 SMA Kurikulum 2013.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Pendahuluan

Pembelajaran PAI di kelas X.IPS.3 dimulai pukul 07.30 yang dimana, ketika Pak Irwan selaku guru PAI yang bertugas untuk mengajar di kelas tersebut memasuki kelas, ketua kelas X.IPS.3 mempersiapkan teman-temannya lalu memberi salam dan membaca doa sebelum belajar. Adapun tahap pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan Pak Irwan di kelas X.IPS.3 adalah menyapa peserta didik, menanyakan kabar dan memberikan semangat agar peserta didik siap menerima materi, kemudian menjelaskan mekanisme pembelajaran dan memberitahukan materi yang akan dipelajari serta Pak Irwan juga memeriksa kehadiran peserta didik.

2) Inti

Pada tahap inti Pak Irwan memulai pembelajaran PAI dengan menjelaskan materi terkait malaikat yaitu “Malaikat Selalu Bersamaku” yang dimana, berdasarkan pengamatan di kelas X.IPS.3, Pak Irwan menggunakan bermacam-macam metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi bersama peserta didik. Selain itu, Pak Irwan juga membagi menjadi beberapa kelompok untuk dilakukannya sebuah drama atau presentasi terkait materi tentang malaikat.

Peserta didik dilibatkan untuk berperan aktif dalam pembelajaran PAI, baik itu ketika penjelasan materi yang juga diselingi dengan diskusi dan tanya jawab dan ternyata peserta

didik antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Setelah kegiatan inti selesai, Pak Irwan kembali memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami dan juga mengingatkan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan dan akan mempresentasikan hasil kelompok pada pertemuan yang mendatang yang dimana, peserta didik membuat cerita tentang malaikat berserta tugasnya serta hikmah dibalik cerita yang telah dibuat tersebut.

3) Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan Pak Irwan dalam pembelajaran PAI di kelas X.IPS.3 adalah memberi kesempatan bagi peserta didik yang ingin bertanya tentang materi yang belum dipahami dan menyimpulkan materi pada pertemuan hari itu sehingga peserta didik tetap mengingat pembelajaran yang telah dijelaskan hingga waktu pembelajaran berakhir.

Demikianlah gambaran pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas X.IPS.3 yang diajarkan oleh Pak Irwan, S.Pd. proses pembelajaran dan peran guru PAI dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh Pak Irwan tersebut sangat disukai oleh peserta didik dan mereka bersemangat serta antusias dalam belajar. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat peserta didik yang telah dilakukan wawancara yang berpendapat bahwa:

“Pembelajaran PAI yang diajarkan seru karena saya orangnya lebih suka belajar dengan cara dijelaskan, ada audionya, ada visualnya dan metode yang digunakan juga baik sekali karena caranya menjelaskan suaranya lantang, dapat didengarkan, caranya menggambarkan dan menjelaskan materi juga mudah dipahami dan mudah masuk terus

karena saya suka metode belajar visual audio, yah jadi saya gampang terima materinya, apalagi kalau misalnya gurunya diseleingi candaan, komedi, itu lebih seru dibandingkan dengan belajar dengan monoton saja”⁷¹ (*seperti yang terlampir pada gambar 1.3.*)

c. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan di kelas X.IPS.3, penilaian dalam proses pembelajaran PAI yang dilakukan oleh Pak Irwan adalah penilaian secara langsung melalui pengamatan kepada peserta didik yang dicatat langsung untuk menilai keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung seperti keaktifan dalam menjawab pertanyaan dan bertanya serta penilaian terhadap tugas kelompok yang diberikan.

2. Pembelajaran PAI Kelas XI.IPS.4 oleh Hj. Marwah, S.Ag.

Pembelajaran PAI yang diajar oleh Ibu Hj. Marwah, S.Ag. terdiri atas 9 rombel yaitu semua kelas XI IPS dan semua kelas XII IPS dan 1 kelas X MIPA yang dimana, rata-rata peserta didik tiap kelas terdiri atas 33, 34 dan 35 orang. Jadi, jumlah keseluruhan peserta didik yang diajar dan dibina oleh Ibu Hj. Marwah, S.Ag. sebanyak 306 peserta didik. Berikut gambaran proses pembelajaran PAI di Kelas XI.IPS.4 oleh Ibu Hj. Marwah, S.Ag.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran PAI oleh Ibu Hj. Marwah, S.Ag. didasarkan pada RPP yang dalam pelaksanaannya terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan.

⁷¹ Putri Jirana Zulkarnain, Peserta Didik SMA Negeri 1 Parepare, wawancara di SMA Negeri 1 Parepare, 14 Januari 2022.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Pendahuluan

Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran serta memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap kedisiplinan, kemudian menyampaikan materi dan hal-hal yang akan dipelajari.

2) Inti

Mengarahkan dan mengajak peserta didik untuk membaca materi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi dan memahami makna dari bacaan tersebut, kemudian mendiskusikan bersama materi tersebut dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Guru dan peserta didik menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan guru memberi kesempatan untuk menanyakan kembali yang belum dipahami.

3) Penutup

Kegiatan penutup, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa serta menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Marwah di kelas dalam pembelajaran PAI adalah dengan pemberian tugas yaitu tugas mencatat materi dan menjawab soal.

3. Pembelajaran PAI Kelas XII.MIPA.4 oleh DR. Khayadi, S.Ag., M.A.

Pembelajaran PAI yang diajar oleh Pak DR. Khayadi S.Ag., M.A. terdiri atas 8 rombel yaitu 2 rombel kelas X MIPA, 3 rombel kelas XI MIPA dan 3 rombel kelas XII MIPA yang dimana, masing-masing tiap kelas terdiri atas 36 peserta didik kecuali kelas XII.MIPA.6 ada 37 peserta didik. Jadi jumlah peserta didik yang dibina dan diajar oleh Pak Khayadi dalam pembelajaran PAI sebanyak 289 peserta didik. Hal tersebut bukanlah suatu hal yang mudah tetapi penuh tanggung jawab agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang serta tertanam didalam dirinya jiwa religius sesuai dengan tujuan dari Pendidikan Agama Islam. Berikut gambaran proses pembelajaran PAI di Kelas XII.MIPA.4 oleh Pak DR. Khayadi, S.Ag. M.A.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran PAI oleh Pak DR. Khayadi, S.Ag., M.A. hampir sama dengan guru PAI lainnya yaitu perencanaan pembelajaran tertuang dan termuat dalam RPP yang telah disusun yang terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Pendahuluan

Pendahuluan sebagai langkah awal untuk membuka atau memulai pembelajaran sehingga pada tahap ini Pak Khayadi terlebih dahulu menyapa peserta didik, menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran peserta didik. Selain itu, Pak Khayadi juga menyampaikan judul materi yang akan dibahas pada pertemuan hari itu serta menginstruksikan peserta didik untuk membuka dan

melihat materi yang akan dibahas pada buku paket yang mereka miliki.

2) Inti

Tahap inti yang dilakukan Pak Khayadi dalam proses pembelajaran PAI di kelas XII.MIPA.4 adalah membuka pikiran peserta didik untuk bisa berpikir secara kritis dengan melakukan diskusi berupa tanya jawab yang dimana, materi yang dibahas adalah “Menghidupkan Nurani dengan Berpikir Kritis”. Diskusi-diskusi kecil yang diselengi dengan lawakan oleh Pak Khayadi dalam proses pembelajaran membuat peserta didik antusias dan berperan aktif dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan. Selain itu, peserta didik juga diarahkan untuk membaca Surah Ali Imran ayat 190 dan 191, kemudian Pak Khayadi bersama peserta didik mengkaji makna dan kandungan dari Surah Ali Imran ayat 190 dan 191 tersebut. Adapun metode yang digunakan Pak Khayadi dalam proses pembelajaran PAI juga bervariasi seperti diskusi, dialog, ceramah dan praktek tetapi lebih sering melakukan praktek yaitu dengan mengajak peserta didik untuk mengamati alam sekitar yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Pak DR. Khayadi, S.Ag., M.A. saat dilakukan wawancara sebagai berikut:

“Banyak metode yang digunakan, bisa metode dialog, diskusi, bisa juga metode penjelasan, bisa juga ceramah tapi lebih banyak saya memberikan kepada praktek, saya suruh mengamati tumbuhan bahwa bagaimana membuktikan ciptaan Allah Swt secara sains dan teknologi, misalnya ciptaan mobil, ada ciptakan hp, hp ini kan manusia yang ciptakan karena manusia memiliki akal dan otak, otak diciptakan oleh Allah Swt, oh ternyata dalam diri manusia

ada unsur dari penciptaan Allah, seperti itu.”⁷² (*seperti yang terlampir pada gambar 1.4.*)

3) Penutup

Setelah pembelajaran berakhir maka Pak Khayadi menutup pembelajaran dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik yang ingin bertanya jika ada penjelasan yang tidak dipahami selama proses pembelajaran dan menyimpulkan pula materi yang telah diajarkan serta memberikan tugas berupa makalah terkait materi.

c. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan, terlihat bahwa penilaian yang diberikan Pak Khayadi bagi peserta didik adalah penilaian hasil tugas dan juga keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung serta kehadiran juga menjadi aspek penilaian. Selain itu, evaluasi pembelajaran yang dilakukan adalah menunjuk peserta didik untuk menyimpulkan materi yang mereka pahami setelah pembelajaran berakhir.

Demikianlah gambaran pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas XII.MIPA.4 oleh Pak DR. Khayadi, S.Ag., M.A. yang dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar, menyenangkan, bagus dan membuat peserta didik lebih bersemangat untuk belajar karena metode yang digunakan oleh Pak Khayadi juga disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan tidak monoton serta tidak membosankan ketika mendengarkan penjelasan terkait materi. Sebagaimana hal tersebut dikuatkan dengan pendapat dari peserta didik yang telah di wawancarai sebagai berikut:

⁷² Khayadi, Guru PAI SMA Negeri 1 Parepare, *wawancara* di SMA Negeri 1 Parepare, 11 Januari 2022.

“Cara mengajar bapak membuat saya lebih semangat belajar karena tidak terlalu serius, santai juga, lucu-lucu dan banyak komedinya”⁷³
 “Pastinya metode yang diterapkan oleh bapak itu lebih menarik karena bapak itu lebih mengajak dan lebih mementingkan kita berinteraksi dengan dia seperti kita diajak berpikir kritis.”⁷⁴ (*seperti yang terlampir pada gambar 1.5.*)

4. Pembelajaran PAI Kelas XII.MIPA.2 oleh H. Muhammad Nasir, S.Ag., M.A.

Pembelajaran PAI yang dipegang oleh Pak Nasir terdiri atas 9 rombel dan semuanya merupakan kelas MIPA yaitu 3 rombel kelas X, 3 rombel kelas XI dan 3 rombel kelas XII yang dimana, masing-masing kelas juga terdiri atas 36 peserta didik sehingga jumlah peserta didik yang diajar oleh Pak Nasir yaitu sebanyak 324 peserta didik. Pembelajaran PAI yang diajar oleh Pak Nasir juga sama dengan guru PAI lainnya yaitu setiap kelas dibagi menjadi 2 sesi dan buku pegangan yang digunakan yaitu buku PAI dan BP Kelas 12 SMA Kurikulum 2013. Berikut pembelajaran PAI yang diamati di kelas XII.MIPA.2.

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan observasi dalam pembelajaran PAI di kelas XII.MIPA.2 dilihat bahwa Pak Nasir menggunakan RPP sebagai acuan dalam melakukan proses pembelajaran yang dimana, RPP tersebut termuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yaitu kegiatan pendahulaun, kegiatan inti dan kegiatan penutup serta penilaian hasil pembelajaran. Penilaian yang dilakukan yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

⁷³ Dyandra Rayyani , Peserta didik SMA Negeri 1 Parepare, *wawancara* di SMA Negeri 1 Parepare, 13 Januari 2022.

⁷⁴ Ananda Yuditya, Peserta didik SMA Negeri 1 Parepare, *wawancara* di SMA Negeri 1 Parepare, 13 Januari 2022.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Pendahuluan

Pendahuluan sebagai tahap awal dalam membuka pelajaran sehingga awal pembelajaran, Pak Nasir mengucapkan salam ketika masuk didalam kelas dan memerintahkan peserta didik untuk membaca doa serta Pak Nasir sebagai guru PAI mengingatkan untuk melakukan literasi baca Al-Quran setiap jam pertama dimulai yaitu membaca surah Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq dan Al-Ikhlash. Setelah itu, Pak Nasir mengarahkan peserta didik untuk membuka buku paket dan ada juga peserta didik yang tidak memiliki buku sehingga Pak Nasir menyarankan untuk di unduh karena buku paket yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI telah ada aplikasinya. Namun, ada saja peserta didik yang acuh tak acuh sehingga pembelajaran sudah mau dimulai tetapi belum memiliki buku sehingga Pak Nasir kembali menegaskan untuk segera melihat materi yang akan dipelajari tersebut.

2) Inti

Pembelajaran PAI di kelas XII.MIPA.2 terbagi atas 2 sesi sehingga dalam 1 sesi yang hadir sebanyak 18 peserta didik. Pada tahap inti, guru memberikan materi pembelajaran tentang “Menyembah Allah sebagai ungkapan Rasa Syukur” yang dimana, Pak Nasir mengarahkan peserta didik untuk membaca materi dengan menggunakan alat teknologi yang ada seperti handponed bagi peserta didik yang tidak memiliki buku paket. Adapun metode pembelajaran yang diterapkan yaitu metode ceramah,

disertai dengan tanya jawab dan juga penugasan. Peserta didik berusaha untuk bisa menjawab dan mencerna materi yang dijelaskan oleh Pak Nasir. Selain itu, Pak Nasir juga memberikan tugas kepada peserta didik untuk menuliskan nikmat Allah Swt. yang telah didapatkan serta bagaimana cara mensyukuri nikmat tersebut. Tugas yang diberikan akan dibacakan dan dari hasil tugas ada beberapa peserta didik yang menjelaskan bahwa nikmat yang harus disyukuri yaitu nikmat dalam diri, nikmat alam yang ada dimuka bumi seperti air, udara dan lain sebagainya. Setelah semua peserta didik mempresentasikan tugas mereka maka, Pak Nasir menjelaskan kembali tentang nikmat-nikmat yang harus disyukuri tersebut.

3) Penutup

Sebagai kegiatan penutup pembelajaran, Pak Nasir menyimpulkan materi yang telah dijelaskan dan juga memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

c. Evaluasi

Berdasarkan RPP yang telah disusun oleh Bapak H. Muhammad Nasir, S.Ag., M.A. Penilaian hasil pembelajaran mencakup aspek afektif yang dinilai berdasarkan observasi dalam proses pembelajaran seperti keaktifan peserta didik, kemudian aspek kognitif yang dinilai dari tes lisan dan tes tulisan yang berupa pemberian tugas dan mempresentasikan tugas tersebut, dan terakhir aspek psikomotorik yang dinilai dari prakteknya.

Demikianlah gambaran pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas XII.MIPA.2 oleh Bapak H. Muhammad Nasir, S.Ag., M.A. yang dimana, berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran berjalan dengan hikmat dan peserta didik juga mengerti dan memahami materi yang disampaikan serta metode dan fasilitas yang digunakan juga mendukung berjalannya proses pembelajaran sebagaimana yang diharapkan. Sebagaimana pendapat peserta didik yang telah diajar oleh Pak Nasir saat dilakukannya wawancara sebagai berikut:

“Proses pembelajaran yang dilakukan oleh bapak tidak terlalu monoton menurut bagi saya karena tidak terlalu serius karena ada beberapa guru yang ketika menjelaskan materi terlalu tegang yang mengakibatkan beberapa siswa mengantuk dan malas menerima materi dan metode pembelajaran yang digunakan bapak menurut saya baik karena materi yang bapak jelaskan bertahap terus betul-betul menjelaskan kepada kita dan memberikan kesempatan untuk bertanya jika belum dipahami bukan langsung melompat ke materi yang lain”⁷⁵ *(seperti yang terlampir pada gambar 1.6.)*

C. Konsep Pendekatan Integrasi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parepare

Setelah dilakukannya pengamatan terhadap proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Parepare serta wawancara kepada 4 guru PAI maka dapat diketahui bahwa konsep pendekatan integrasi agama dan sains dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut sebagai berikut:

Integrasi agama dan sains dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Parepare bukan hanya sekedar menyelingi materi agama dan sains dalam pembelajaran, akan tetapi dilakukannya pengintegrasian yang sebenarnya antara agama dan sains dalam pembelajaran PAI yang dimana, ketika guru

⁷⁵ Nurul Fitrah Muh Tahir, Peserta Didik SMA Negeri 1 Parepare, wawancara di SMA Negeri 1 Parepare, 24 Januari 2022.

PAI menjelaskan tentang suatu materi pendidikan agama Islam, maka hal tersebut juga dapat didukung oleh fakta sains sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan pematapan bagi peserta didik. Selain itu, zaman sekarang, peserta didik tidak bisa hanya sekedar menerima secara dogmatis saja pada setiap materi pelajaran agama sehingga secara kritis mereka akan mempertanyakan tentang materi pendidikan agama Islam yang disampaikan sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi tantangan bagi seorang pendidik untuk bisa kreatif, inovatif dalam menjalankan perannya sebagai guru. Oleh karena itu, diperlukannya integrasi agama dan sains dalam pembelajaran PAI.

Sebagai contoh, ketika dilakukan pengamatan dalam pembelajaran PAI di kelas yang membahas materi tentang Menghidupkan Nurani dengan Berpikir Kritis, maka hal yang dilakukan oleh guru PAI agar dapat menghidupkan nurani peserta didik yaitu dengan mengkaji surah terkait tentang materi yaitu surah Ali Imran ayat 190-191 kemudian dari ayat tersebut mengajak peserta didik untuk berpikir secara kritis dengan mengamati alam sehingga peserta didik dapat berpikir secara ilmiah tentang kekuasaan Allah Swt. yang menciptakan langit dan bumi serta terjadinya pergantian siang dan malam. (*seperti yang terlampir pada gambar 1.7.*)

Selain itu, dilakukan juga pengamatan di kelas yang membahas materi tentang Menyembah Allah sebagai Ungkapan Rasa Syukur yang dimana, guru menjelaskan materi bahwa beribadah adalah menghambakan diri kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan, banyak nikmat yang tidak terhingga yang telah Allah karuniakan kepada hambanya seperti nikmat telah diberikan anggota tubuh yang lengkap misalnya, tangan, kaki, hidung,

telinga, lubang hidung yang paling penting yang dimana, tanpa adanya nikmat yang diberikan oleh Allah tersebut maka akan sulit untuk menghirup udara dan bernapas sehingga sebagai hamba yang beriman dan rasa syukur atas nikmat yang diberikan tersebut maka cara untuk menyukurinya yaitu dengan beribadah kepada Allah SWT. *(seperti yang terlampir pada gambar 1.8.)*

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan tersebut, dapat diketahui bahwa konsep yang dipakai di SMA Negeri 1 Parepare agar pengintegrasian agama dan sains dalam pembelajaran PAI dapat terwujud adalah dengan menerapkan model informatif yaitu ilmu agama diperkaya dengan informasi yang dimiliki oleh sains itu sendiri sehingga wawasan peserta didik semakin luas. Selain itu, ada juga konfirmatif artinya bahwa ilmu agama yang dijelaskan agar dapat memperkokoh dan memberikan pemahaman kepada peserta didik maka perlu penegasan dari sains (ilmu pengetahuan).

Terdapat pula model integrasi yang lebih rinci yang terlihat dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Parepare adalah Komplementasi, Induktifikasi dan Verifikasi. Komplementasi bermaksud bahwa ilmu agama dan sains saling mengisi dan saling memperkuat satu sama lain, hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI ketika dilakukan wawancara sebagai berikut:

“Pembelajaran Agama Islam kita selipkan pembelajaran yang berkaitan dengan bilangan, misalnya materi zakat, tidak bisa terhitung kalau tidak menggunakan bilangan-bilangan. Kemudian, diajarkan juga kepada peserta didik bahwa sebagai makhluk yang beriman kita tentunya tidak boleh merusak alam karena dalam Al-Qur’an telah digambarkan bahwa Allah telah memperbaiki dunia tetapi manusia yang merusaknya sehingga terjadi yang namanya longsor. Jadi, harus dipahami ini anak-anak bahwa dalam Pendidikan Agama Islam itu tidak sekedar hanya berkaitan dengan individu saja tetapi apa yang

disekitar kita, contohnya juga alam itu, seperti tidak menebang pohon secara ilegal dan membuang sampah sembarangan.”⁷⁶

Adapun Induktifikasi yaitu adanya teori ilmiah yang dibuktikan secara empirik yang berkaitan dengan prinsip agama sedangkan Verifikasi adalah terdapat bukti secara ilmiah yang membuktikan kebenaran dari Al-Qur'an. Pendekatan integrasi agama dan sains dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Parepare, dilakukan dengan cara yang berbeda-beda, masing-masing guru PAI memiliki gaya yang berbeda-beda dalam mengintegrasikan agama dan sains dalam pembelajaran PAI. Namun, tujuan dari setiap guru PAI sama yaitu bagaimana peserta didik dapat berpikir secara ilmiah dan menyakini dengan sepenuh hati atas apa yang telah diajarkan sehingga tertanam didalam dirinya imtaq dan iptek serta menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Adapun dalam pelaksanaan konsep integrasi agama dan sains dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Parepare ini menggunakan buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kurikulum 2013 yang dimana, buku tersebut dapat dipinjam dipustaka sekolah atau bisa juga menggunakan buku online yang telah disediakan oleh Kemdikbud.

D. Bentuk Pendekatan Integrasi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parepare

Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Parepare yang mengintegrasikan agama dan sains berdasarkan pada materi dan kurikulum yang berlaku sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintahan yaitu kurikulum

⁷⁶Irwan, Guru PAI SMA Negeri 1 Parepare, *wawancara* di SMA Negeri 1 Parepare, 12 Januari 2022.

2013 dan buku yang digunakan sebagai panduan dalam melihat materi pelajaran adalah buku PAI dan BP SMA Kurikulum 2013.

Kurikulum yang berlaku di SMA Negeri 1 Parepare mendukung adanya pengintegrasian dalam proses pembelajaran karena pada dasarnya memang kurikulum pendidikan mengharuskan untuk setiap mata pelajaran diintegrasikan ilmu agama didalamnya, begitupun dengan pembelajaran agama Islam juga terdapat integrasi ilmu pengetahuan lainnya. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI ketika dilakukan wawancara sebagai berikut:

“Kalau dalam kurikulum pendidikan, seluruh pelajaran selalu diintegrasikan dengan agama, misalnya matematika diintegrasikan dengan agama, satu tambah satu adalah dua, kalau ada satu berarti itu namanya wahid dan wahid masuk kedalam keesaan tuhan, itu mengintegrasikan matematika dengan agama, terkiat dengan agama kepada sains itu juga ada *inna fihalqissamawati walar* bahwa Allah menciptakan langit dan bumi itu adalah pelajaran kepada sains bahwa amatilah benda-benda ini, ketika Allah tinggikan langit berarti itu kemahakuasaannya Allah, itu bisa diteliti dengan sains berarti Allah menciptakan langit dan bumi itu beda, bumi dalam bentuk bulat dan bumi dalam bentuk dihambarkan dan anak-anak disini masuk dalam sains dia bisa meneliti mengapa Allah hambarkan dan mengapa Allah bulatkan, pergantian siang dan malam juga termasuk integrasi agama dan sains, jadi ada hal-hal yang seperti itu dan memang selalu ada suatu bab yang memang mengarah kepada pendidikan agama lari kepada sains.”⁷⁷ (*seperti yang terlampir pada gambar 1.4.*)

Bentuk pelaksanaan pendekatan integrasi agama dan sains dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parepare dilakukan melalui metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI yang dimana, setiap guru memiliki cara yang berbeda-beda dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan, ada yang menggunakan metode

⁷⁷ Khayadi, Guru PAI SMA Negeri 1 Parepare, wawancara di SMA Negeri 1 Parepare, 11 Januari 2022.

ceramah, diskusi serta model pembelajaran *rool play*. Dalam pelaksanaannya tersebut, peserta didik dituntut aktif yang dimana, guru memberikan pancingan berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan membangkitkan rasa ingin tahu sehingga peserta didik berpikir secara kritis untuk mencari suatu kebenaran dari pertanyaan yang diberikan.

Ayat tersebut dikaji kandungan dan maknanya yang dimana, guru memberikan penjelasan kepada peserta didik bahwa dalam penciptaan langit dan bumi adalah sebagai pelajaran agar kita senantiasa bersyukur, lebih merasakan kebesaran, kehebatan dan keagungan-Nya dan hal tersebut dapat diyakini oleh orang-orang yang berakal.

Begitu pun dengan silih bergantinya siang dan malam yang dimana, guru PAI mengajak dan mengarahkan kepada peserta didik untuk berpikir kritis bahwa ketika Allah SWT. hanya membuat bumi ini menjadi siang saja atau malam saja maka apakah yang akan terjadi? Peserta didik berpikir bahwa ketika terjadi siang saja maka orang-orang akan mati kepanasan, begitupun ketika hanya malam saja maka orang-orang akan mati keedinginan karena semakin gelap, suhu udara semakin tinggi. Oleh sebab itu, peserta didik menyadari akan keagungan, kebesaran, kehebatan Allah SWT. karena telah dibuktikan dengan bukti nyata yang dilandasi dengan ilmu pengetahuan yaitu pengamatan terhadap alam.

Selain itu, dijelaskan juga bahwa seorang yang beriman ketika memegang pisau yang menjadi korbannya adalah tomat, bawang, dan lain sebagainya, namun jika tidak memiliki IMTAQ dan IPTEK maka yang menjadi korbannya bisa saja manusia. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara IMTAQ dan IPTEK, sama halnya dengan orang yang

ahli dibidang penemuan teknologi, ketika hanya memiliki IPTEK saja dan tidak memiliki IMTAQ maka mereka akan menciptakan bom nuklir yang akan memberikan dampak negatif bagi lingkungan tetapi karena adanya IMTAQ dan IPTEK yang dimiliki maka penemuan dan ciptaannya dapat menjadi pembangkit tenaga listrik yang bisa bermanfaat bagi orang-orang.

Contoh lain, guru mengarahkan peserta didik untuk mencari kebenaran dengan melihat alam, seperti, asal mula diciptakannya pesawat terbang dengan melakukan pengamatan, yang diamati adalah burung yang terbang dilangit, kemudian dari pengamatan tersebut muncullah rasa ingin tahu karena manusia diberikan akal oleh Allah untuk berpikir sehingga dengan akal tersebut manusia dapat menciptakan sesuatu dari penemuan yang bisa berguna dan bermanfaat di dunia.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan tersebut maka, Pembelajaran pendidikan agama Islam yang terintegrasi dengan sains dapat menjadi lebih menarik dan hidup sehingga peserta didik terpacu untuk berpikir secara logis dan kritis dengan mengamati alam dan mencari kebenaran sehingga dapat menyakini dan mensyukuri nikmat Allah SWT.

Peserta didik juga lebih bersemangat dengan pembelajaran agama yang dipadukan dengan sains karena adanya bukti nyata yang bisa dilihat dan dengan begitu, bisa lebih memahami materi yang dipelajari. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh peserta didik ketika dilakukan wawancara sebagai berikut:

“Pembelajaran PAI yang dipadukan dengan ilmu pengetahuan seperti yang telah dilakukan oleh bapak menurut saya bisa membuat saya lebih paham tentang materi yang dijelaskan dan juga membuat saya semangat belajar dan yang saya dapatkan dari pembelajaran hari ini bahwa yang pertama harus kita miliki adalah IMTAQ lalu IPTEK

sehingga kita bisa beriman dan juga berilmu serta saya berusaha untuk bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.”⁷⁸ (*seperti yang terlampir pada gambar 1.5.*)

Selain itu, peserta didik yang lain juga berpendapat tentang pendekatan integrasi agama dan sains yang diterapkan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran, berikut hasil wawancara dengan peserta didik:

“Dari materi yang telah dijelaskan bapak yang dapat saya ketahui tentang penggabungan iptek dan agama itu bisa didapatkan dimana saja bukan di sekolah saja dan penjelasan seperti itu, saya bisa lebih memahaminya karena belajar agama Islam kita memegang kepada Al-Qur’an dan dalam Al-Qur’an lebih banyak menjelaskan tentang iptek dan ilmu-ilmu lain serta manfaat yang saya dapatkan seperti, saya lebih mengetahui bagaimana dalam berpegang teguh kepada agama, sembari juga bisa mendapatkan ilmu tentang alam.”⁷⁹ (*seperti yang terlampir pada gambar 1.5.*)

Agama dan sains memang memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan, secara epistemologi hubungan diantara keduanya jangan dipahami sebagai suatu konflik, tetapi harus dipahami sebagai suatu totalitas sistem yang dimana, antara satu dengan yang lain sama-sama memberikan sumbangan atau saling melengkapi. Perkembangan sains memerlukan sandaran agama agar pertumbuhannya tidak berakhir dengan bencana. Al-Quran dengan kebenaran-kebenarannya perlu dikomparasikan dengan sains agar secara ilmiah dapat dibuktikan dan dihadapkan dengan metodologi keilmuan sehingga dengan integrasi agama dan sains akan menghasilkan ilmu pengetahuan transeden, sekaligus didukung oleh kebenaran empiris dan rasional sebagai tolak ukur utama kebenaran ilmiah. Manusia dikaruniai akal dan berbagai fakta empiris menjadi wahana untuk memahami kebenaran dari

⁷⁸ Dyandra Rayyani, Peserta didik SMA Negeri 1 Parepare, wawancara di SMA Negeri 1 Parepare, 13 Januari 2022.

⁷⁹ Ananda Yuditya, Peserta didik SMA Negeri 1 Parepare, wawancara di SMA Negeri 1 Parepare, 13 Januari 2022.

Allah. Perpaduan antara kebenaran wahyu dan kebenaran ilmiah menghasilkan kebenaran yang sangat akurat. Oleh karena itu, agama dan sains tidak dapat dipisahkan, apalagi dipertentangkan.⁸⁰

Islam dengan sumber ajarannya adalah wahyu dari Allah dan sains dengan objek kajiannya tentang alam dan seisinya adalah ciptaan Allah. Keduanya satu kesatuan bagaikan dua sel telur berwarna kuning dan putih yang utuh menjadi satu buah telur yang berguna dan bergizi bagi tubuh manusia yang mengkonsumsinya. Kedua sel tersebut sama penciptanya dan saling melengkapi, keduanya sama-sama penting untuk dimiliki karena iman dan ilmu keduanya mengandung ajaran dan nilai-nilai maka, keduanya wajib dipelajari bagi yang membutuhkan ketangguhan dalam hidup dunia sampai akhirat.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat diketahui bahwa memang ilmu agama dan sains saling melengkapi dan saling menguatkan satu sama lain dan keduanya tidak harus dipertentangkan serta pengintegrasian agama dan sains memang diperlukan dan sangatlah penting dalam proses pembelajaran PAI agar dalam pelaksanaannya lebih mengedepankan sikap ilmiah, argumentatif dalam mencari bukti-bukti sehingga pemahaman terhadap sesuatu dari sudut ilmu agama dan ilmu umum tidak saling bertentangan namun, sebaliknya bisa saling mendukung dan menyatu.

Selain itu, proses pembelajaran PAI dapat berlangsung demokratis, terbuka dan sebisa mungkin permasalahan pembelajaran diterangkan secara logis dan pembelajaran dapat lebih bermakna dan mudah dipahami oleh

⁸⁰ Muhammad Sulaiman, 'Integrasi Agama Islam dan Ilmu Sains dalam Pembelajaran', *Jurnal Studi Islam*, 1 (2020), h. 108.

peserta didik serta dapat mengarahkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam serta memiliki juga kecerdasan secara kompleks yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional yang menjadikannya pribadi yang lebih mantap, baik itu dalam hal IMTAQ maupun IPTEKnya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh jawaban atas rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parepare dilaksanakan berdasarkan kurikulum 2013 dan pembelajaran PAI diimplementasikan oleh 4 guru. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan meliputi tiga proses yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian atau evaluasi pembelajaran. Adapun perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk silabus dan RPP dan pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Metode dan model pembelajaran yang digunakan setiap guru berbeda-beda dan setiap guru memiliki cara yang berbeda-beda dalam melakukan proses pembelajaran. Sistem pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Parepare juga dalam tahap bersesi yaitu tiap kelas terbagi menjadi dua sesi untuk masuk karena masih dalam masa pandemi sehingga ada pembelajaran offline dan pembelajaran online.
2. SMA Negeri 1 Parepare menerapkan konsep pendekatan integrasi agama dan sains dalam pembelajaran PAI dengan cara materi agama Islam yang dijelaskan oleh guru akan didukung juga dengan adanya fakta sains sehingga ilmu agama dan sains (ilmu pengetahuan) saling mendukung, menyatu dan saling melengkapi satu sama lain. Selain itu, dalam pengintegrasian tersebut, guru mengajak peserta didik untuk bisa berpikir kritis dan mengamati serta meneliti bagaimana alam sekitar. Hasil

penelitian, pengamatan dan wawancara yang telah di SMA Negeri 1 Parepare dapat diketahui bahwa integrasi agama dan sains terlihat dengan beberapa model integrasi seperti Informatif, Konfirmatif, Komplementasi, Induktifikasi dan Verifikasi.

3. Pelaksanaan pendekatan integrasi agama dan sains dalam pembelajaran PAI paling terlihat dengan cara mengkaji kandungan dan makna dari ayat Al-Qur'an yang kemudian dibuktinya dengan fakta sains yaitu dengan melihat alam dan pengintegrasian yang dilakukan oleh setiap guru berbeda-beda dan diperlukan kreativitas, inovasi, keberanian dan keluasan wawasan ketika mengintegrasikan agama dan sains tersebut. Adapun kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013 yang juga mendukung dilakukannya integrasi dalam setiap pembelajaran termasuk pembelajaran PAI. Hasil pembelajaran dengan pendekatan integrasi agama dan sains dalam pembelajaran PAI diperoleh dari hasil pengamatan bahwa peserta didik dapat lebih memahami, menyukai dan senang dengan pembelajaran yang memadukan antara ilmu agama dan ilmu lainnya sehingga peserta didik memiliki kecerdasan yang kompleks yakni memiliki IMTAQ dan juga IPTEK.

B. Saran

Setelah selesainya dilakukan penelitian tentang pendekatan integrasi agama dan sains dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parepare maka, saran yang dapat diberikan untuk beberapa pihak sebagai berikut:

1. Untuk pihak sekolah dalam pelaksanaan pendekatan integrasi agama dan sains dalam pembelajaran PAI hendaknya lebih diperhatikan pada seluruh

tahap seperti dalam silabus, RPP, pengembangan materi sehingga dapat lebih jelas dan terarah ketika integrasi agama dan sains dalam pembelajaran PAI di kelas diterapkan. Oleh sebab itu, lebih baiknya jika telah ada gambaran dalam perencanaan pembelajaran terkait tentang integrasi tersebut.

2. Untuk guru PAI agar bisa lebih meningkatkan lagi kemampuan diri dalam menjalankan perannya sebagai guru seperti mengadakan inovasi dalam hal memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang dapat mengimplemnetasikan integrasi agama dan sains dan juga memperdalam ilmu pengetahuan lainnya sehingga tidak kesulitan ketika dilakukannya pendekatan integrasi agama dan sains dalam pembelajaran PAI.
3. Untuk peserta didik disarankan untuk bisa melihat dan meneliti tentang kejadian-kejadian yang ada di alam dan ciptaan Allah dengan dua aspek baik itu dari segi agama dan sains sehingga dapat menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, Rabiatul. 2016. 'Integrasi Sains Dan Agama Dalam Pembelajaran Kurikulum Pai (Perspektif Islam dan Barat serta Implementasinya)', (Al-Banjari: Vol. 15, No. 1).
- Adib, Muhammad. 2010. *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengertahuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Adripen. 2008. 'Reintegrasi Mata Pelajaran PAI ke dalam Mata Pelajaran Umum, Ta'di'. Vol. 11, no. 1
- Adripen. 2008. 'Reintegrasi Mata Pelajaran PAI ke dalam Mata Pelajaran Umum, Ta'di' 11, no. 1.
- Ahmad, Nur'aini.2017. *Pendidikan Islam Humanis*. Tangsel: Onglom Books.
- Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa. Cet. I.
- Aminuddin, Luthfi Hadi. 2010. 'Integrasi Ilmu dan Agama: Studi Atas Paradigma Integratif-Interkonektif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta', Kodifikasi: Jurnal Penelitian Keagamaan dan Sosial-Budaya Nomor 1 Vol. 4.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini.2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Cet. X.
- Athiroh, Siti Yeti dan Dwi Herti dan Faiz Adittian.2019. 'Pembelajaran Fiqih Materi Zakat Berwawasan Integratif Inklusif'. Jurnal El-Hamra: Kependidikan dan Kemasyarakatan) Vol.4.No.1.
- B.R. Hergenhahn dan Matthew H. Olson. 2003. *An Introduction to theories of Personality (6th ed..)*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Bahri, Muhammad Fairul. 2016. "Integrasi-Interkoneksi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Peserta Didik Kelas XI Man Lab.UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta".Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. PT. Rineka Cipta. Cet. I.
- Bungin, Burhan. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Cet. III.

- Daradjat, Zakiah dkk. 1992. Ilmu Pengetahuan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Departemen Agama RI. 2018. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta : Suara Agung.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Departemen Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2006. *Kerangka Dasar Keilmuan Dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- E. Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Echlos, John M. dan Hassan Shadily. 2003. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Faizin, Afif. 2018. "Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Umum di SMP Tara Salvia". Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Faizin. 2017. 'Integrasi Agama dan Sains dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama'. *Jurnal Ushuludin* Vol.25, No. 1.
- Fogarty, Robin. 1991. *How to Integrate teh Curricula*. Illinois: Skylight Publishing Inc.
- Hamruni. *Edutainment dalam Pendidikan Islam*. Teori Pembelajaran Quantum.
- Islamiyah, Khoridatul. "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 30-39". Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Jalaluddin. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Kurniawati, Yulia. 2014. "Integrasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Yogyakarta III". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

- M. Hasbi.2008. 'Pendekatan CTL dan Efektifitasnya dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Candimulyo Magelang', dalam Jurnal Kependidikan Islam Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Vol. 3, no.2.
- Majid, Abdul. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet. 3.
- Maksudin. 2013. *Paradigma Agama dan Sains Nondikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maksudin. 2013. *Paradigma Agama Dan Sains Nondikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maragustam. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam (Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global)*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Marimba, Ahmad D. 1981. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Meleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Meodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet. VIII.
- Moloeng, Lexy J. 2009. *Metodologi Pendidikan Kualitas*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet. 26.
- Nasution, S. 1989. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nurhayati, Umi. 2014. "Relasi antara Sains dan Agama menurut Armahedi Mahzar, Skripsi, Jurusan Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga", Yogyakarta.
- Permendikbud No. 81A Tahun 2013 *tentang Implementasi Kurikulum 2013*.
- Rahardjo, Rahmat.2010. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Magnum Pustaka.
- Salim, Ahmad. 2014. 'Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Madrasah'. Cedekia: Tarbiyah Prodi PAI. Vol. 12, No. 1.
- Silalahi, Gabriel Amin. 2003. *Metode Penelitian dan Study Kasus*. Sidoarjo: CV Citra Media.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research dan Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cet. XV.
- Suprpto, Haddy. 2017. *Metode Penelitian untuk Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Supriyadi, Dedi dan Mustofa Hasan. 2012. *Filsafat Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi terbaru*. Jakarta: Citra Media Press.
- Trianto. 2017. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017. Cet ke-8.
- Wahab, Solichin Abdul.1990. *Pengantar Analisis Kebijakan Negara*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yu'timaalahuyatazaka. 'Pendidikan Agama Berparadigma Integratif di Sekolah Dasar (Pendekatan Hermeneutis)'
- Yuami, Muhammad. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta; Kencana Prenada Media Group..
- Zubair, Muhammad Kamal dkk. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.





**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 1517 TAHUN 2021
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;**

Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Dr. Muzakkir, M.A
2. Rustan Efendy, M.Pd.I.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :

Nama : Anna Maryam
NIM : 18.1100.010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Integrasi dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Parepare

- Kedua** : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga** : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat** : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 11 Juni 2021





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Amal Ihtaki No. 08 Sorong Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.039/In.39.5.1/PP.00.9/01/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII
Propinsi Sulawesi Selatan
di,-

Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Anna Maryam
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 03 November 1999
NIM : 18.1100.010
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM 4 No 76, Kel. Lapadde, Kec. Ujung,
Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Pendekatan Integrasi Agama dan Sains Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Parepare**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari Tahun 2022. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 05 Januari 2022

Wakil Dekan I,



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VIII
BARRU, PAREPARE, SIDRAP

Jalan Jenderal Sudirman No. 123 Parepare, Kode Pos 91125
Telpon. 081342561901/08114111132 email: cabdiswil8@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor : 867 / 011 -CD.WILVIII/DISDIK

Yang Bertanda tangan dibawah ini, Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII, menerangkan bahwa :

- Nama : Anna Maryam
- NIM : 18.1100.010
- Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

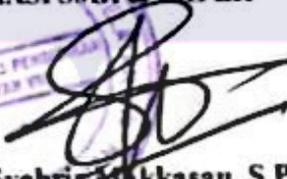
Memberikan izin penelitian di SMA Negeri 1 Parepare, mulai Tanggal 10 Januari s.d 10 Februari 2022 dengan berkoordinasi ke sekolah dan hasil Penelitian setelah selesai dilaporkan ke Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 07 Januari 2022

an. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII
KASI SMK & PKPLK




Syahriz Mikkasau, S.Pd., MM
NIP. 19810829 200903 1 007



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

UPT SMA NEGERI 1 PAREPARE

Alamat : Jl. Matahari No. 3 Telp. 21369 Parepare 91111

Website : www.sman1parepare.sch.id email : sma1parepare@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 422/037-UPT SMA. 1/Parepare/Disdik

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 1 Parepare menerangkan bahwa :

Nama : Anna Maryam
NIM : 18.1100.010
Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Parepare pada tgl. 10 Januari s.d. 10 Februari 2022 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**” PENDEKATAN INTEGRASI AGAMA DAN SAINS DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 PAREPARE ”**

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 18 Februari 2022



Drs. Irfan, M.Pd.

Pangkat : Pembina Tk. I

NIP : 19660402 199503 1 003

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara untuk Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Parepare

1. Bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Parepare saat ini?
2. Bagaimana perkembangan proses pembelajaran pendidikan agama Islam saat ini yang dilakukan?
3. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang integrasi agama dan sains?
4. Apakah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, bapak/ibu telah menerapkan pendekatan integrasi agama dan sains?
5. Bagaimana bentuk/model integrasi agama dan sains yang bapak/ibu terapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
6. Bisa berikan contoh materi pendidikan agama Islam yang memperlihatkan bentuk integrasi agama dan sains didalamnya?
7. Apakah setiap materi dalam pendidikan agama Islam diintegrasikan dengan sains?
8. Materi apa yang sering diintegrasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
9. Metode pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengintegrasikan agama dan sains dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
10. Apakah metode yang bapak/ibu gunakan telah mengintegrasikan antara agama dan sains dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
11. Bagaimana pengaruh metode tersebut terhadap pemahaman peserta didik dalam memahami bentuk integrasi agama dan sains dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?

12. Apakah ada pembelajaran diluar kelas ketika mengintegrasikan agama dan sains dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
13. Apa faktor penghambat yang bapak/ibu alami ketika mengintegrasikan agama dan sains dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
14. Apa faktor pendukung yang bapak/ibu alami ketika mengintegrasikan agama dan sains dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?

Wawancara untuk Peserta Didik SMA Negeri 1 Parepare

1. Bagaimana pendapat anda tentang proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan guru anda?
2. Apakah guru menyajikan materi pendidikan agama Islam dengan metode yang baik?
3. Apakah guru menyajikan materi pendidikan agama Islam dengan menjelaskan tentang agama dan sains?
4. Apakah pembelajaran pendidikan agama Islam bisa anda pahami dengan mudah?
5. Bagaimana pendapat anda tentang integrasi agama dan sains?
6. Apakah menurut anda ada keterkaitan antara agama dan sains dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
7. Apakah menurut anda dengan adanya pendekatan integrasi agama dan sains dapat meningkatkan semangat belajar terkhusus pada pendidikan agama Islam?
8. Apakah ada perubahan pemahaman setelah pembelajaran pendidikan agama Islam diintegrasikan dengan sains?
9. Jelaskan manfaat yang anda rasakan/dapatkan ketika pembelajaran pendidikan agama Islam diintegrasikan dengan sains?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Responden

Nama : H. Muhammad Nasir, S.Ag. MA
Umur : 48 Tahun
Alamat : BTN. Sorong Prima. Blok 02/12
Pekerjaan : Guru SMA N 1 Parepare

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Anna Maryam untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Pedekatan Integrasi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parepare."

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 Januari 2022

Yang bersangkutan,


H. Muhammad Nasir

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Responden

Nama : DR. KHAYADI. S.Ag. MA.
Umur : 48
Alamat : BTN TIMURAMA 416 / 7 PAREPARE.
Pekerjaan : ASN UPT SMA 1 PAREPARE.

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Anna Maryam untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Pedekatan Integrasi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parepare."

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 Januari 2022

Yang bersangkutan,



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Responden

Nama : Hj. MARWAH, S.Ag
Umur : 48 Thn
Alamat : JL. LAGALIGO TIMUR LAPADDE
Pekerjaan : GURU

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Anna Maryam untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Pedekatan Integrasi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parepare."

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Januari 2022

Yang bersangkutan,


Hj. MARWAH

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Responden

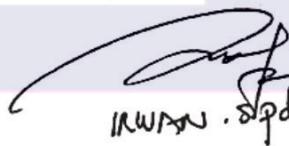
Nama : IWAN
Umur : 30
Alamat : BTN Lapadde Mas
Pekerjaan : Guru

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Anna Maryam untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Pedekatan Integrasi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parepare."

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Januari 2022

Yang bersangkutan,


IWAN . Spd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Responden

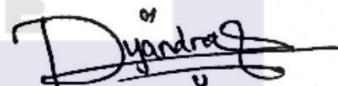
Nama : Dyandra Rayyani Hendra Putri
Umur : 17 tahun
Alamat : Jl. Muli. Arsyad No. 11 Sembutan Merah
Pekerjaan : Pelajar

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Anna Maryam untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Pedekatan Integrasi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parepare."

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Januari 2022

Yang bersangkutan,


Dyandra Rayyani H.P.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Responden

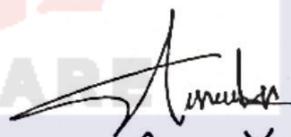
Nama : Ananda Yuditya
Umur : 18 thn
Alamat : Jl. A. Laotang
Pekerjaan : Pelajar. SMA

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Anna Maryam untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Pedekatan Integrasi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parepare."

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Januari 2022

Yang bersangkutan,


.....
Ananda Yuditya.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Responden

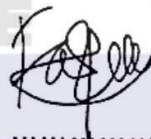
Nama : Muhammad Fatir Syam
Umur : 17
Alamat : Jl. Singa No. 28
Pekerjaan : pelajar

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Anna Maryam untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Pedekatan Integrasi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parepare."

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Januari 2022

Yang bersangkutan,



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Responden

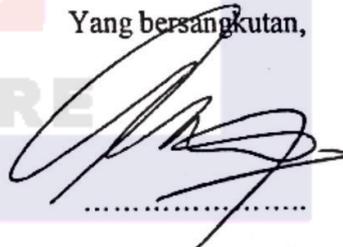
Nama : Nurul Fitrah Muh Tahir
Umur : 17 Tahun
Alamat : Jl. pinggir Laut NO.10B Lumpur
Pekerjaan : Pelajar

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Anna Maryam untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Pedekatan Integrasi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parepare."

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 Januari 2022

Yang bersangkutan,



JADWAL OBSERVASI

No	Hari/Tanggal	Tempat	Waktu Observasi	Obyek
1	Senin, 10 Januari 2022	SMA Negeri 1 Parepare	10.00 - 12.00	SMA Negeri 1 Parepare
2	Kamis, 13 Januari 2022	Kelas XII.MIPA.4	08.42 - 09.54	Proses pembelajaran PAI yang dilakukan oleh Bapak DR. Khayadi, S.Ag., M.A.
3	Jumat, 14 Januari 2022	Kelas X.IPS.3	07.30 – 08.42	Proses pembelajaran PAI yang dilakukan oleh Bapak Irwan, S.Pd.
4	Senin, 24 Januari 2022	Kelas XII.MIPA.2	10.48 - 12.00	Proses pembelajaran PAI yang dilakukan oleh Bapak H. Muhammad Nasir, S.Ag., M.A.



DOKUMENTASI



Gambar 1.1

Wawancara dengan guru PAI yaitu Bapak H. Muhammad Nasir, S.Ag., M.A.



Gambar 1.2.

Observasi yang dilakukan dalam pembelajaran PAI di kelas X.IPS.3 oleh Bapak Irwan, S.Pd.



Gambar 1.3.

Wawancara dengan peserta didik kelas X.IPS.3.



Gambar 1.4.

Wawancara dengan guru PAI yaitu DR. Khayadi, S.Ag., MA.





Gambar 1.6.

Wawancara dengan peserta didik kelas XII.MIPA.2

PAREPARE



Gambar 1.7.
Observasi yang dilakukan dalam pembelajaran PAI di kelas XII.MIPA.4.



Gambar 1.8.
Observasi yang dilakukan dalam pembelajaran PAI di kelas XII.MIPA.2.



BIOGRAFI PENULIS

Anna Maryam. Lahir di Parepare , pada tanggal 03 November 1999. Penulis merupakan anak ke dua dari dua bersaudara, dari pasangan suami istri Muhammad Anas dan Marwah. Alamat Jl. Jenderal Sudirman. Penulis memulai pendidikannya di SDN 3 Parepare, lulus tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Parepare, lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Parepare, lulus pada tahun 2018. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah. Selama menempuh perkuliahan penulis bergabung di Organisasi yaitu LDM Al-Madani (Lembaga Dakwah Mahasiswa Al-Madani). Saat ini, penulis telah menyelesaikan studi Program S1 pada tahun 2022 dengan judul skripsi *“Pendekatan Integrasi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Parepare”*. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt dan seluruh pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini dan semoga skripsi ini mampu memberi kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan bermanfaat untuk orang banyak.